

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH PADA
SISWA SDTQ NURUN NABI DESA LAMBHUK KECAMATAN
ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NUR ASKIA

NIM. 200201109

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH PADA
SISWA SDTQ NURUN NABI DESA LAMBHUK KECAMATAN
ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Tugas Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR ASKIA

NIM. 200201109

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

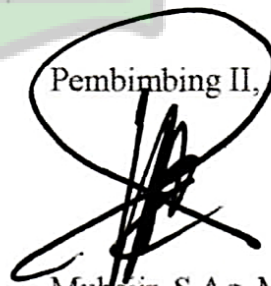
AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dr. Nufiar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204122005011009

Pembimbing II,



Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197302132007101002

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH PADA
SISWA SDTQ NURUN NABI DESA LAMBHUK KECAMATAN
ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Tugas Akhir Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

1 Juli 2024 M
24 Dzulhijjah 1445 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Nufiar, M.Ag
NIP. 197204122005011009

Sekretaris,

Muhajir, M.Ag
NIP. 197302132007101002

Penguji I,

Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204102003121003

Penguji II,

Dr. Saifulah Maysa, S. Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



Prof. Saiful Muk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Askia
NIM : 200201109
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Pada Siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data; dan
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.


Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Juni 2024

Yang Menyatakan,




Nur Askia
NIM. 200201109

ABSTRAK

Nama : Nur Askia
NIM : 200201109
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Pada Siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 1 Juli 2024
Tebal Skripsi : 149 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nufiar, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Penanaman, Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah, Siswa

Penanaman nilai-nilai akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib ditanamkan oleh setiap individu mulai sejak dini, baik oleh orang tua kepada anaknya maupun seorang guru kepada siswanya, karena nyatanya banyak anak atau siswa sekarang yang tidak berakhlak dengan akhlak yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa di SDTQ Nurun Nabi? Apa faktor penghambat dan upaya mengatasi kendalanya?, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 5 orang yaitu 3 orang guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa di SDTQ Nurun Nabi sudah berjalan secara sistematis sebagaimana mestinya dari pihak SDTQ tersebut, 2) faktor penghambat disebabkan oleh faktor internal guru yang terkadang sulit mengondisikan kelas dan faktor eksternal lingkungan keluarga, gadget, teman sebaya dan masyarakat sekitar, upaya mengatasi faktor internal guru harus terus meningkatkan kompetensinya dan menciptakan suasana belajar yang menarik, tidak monoton, kemudian untuk mengatasi faktor eksternal guru harus selalu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar orang tua siswa ikut membantu menyelesaikan penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sudah melakukan upaya yang semestinya untuk mengatasi kendala tersebut dengan meningkatkan kompetensinya, menggunakan metode dan strategi belajar yang tepat, terus menasihati siswa dan menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik dengan orang tua siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga diberikan kesehatan, kemampuan dan kesempatan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat beriring dengan salam senantiasa tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah Pada Siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2024”.

Peneliti menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Ayahanda Iskandar dan Ibunda Darmiati yang telah memberikan dukungan terbesar, pelajaran kesabaran dari sosok ibu yang luar biasa dan jiwa kuat serta tidak mudah mengeluh dari seorang ayah yang hebat, serta doa mereka yang selalu mengiringi perjalanan hidup anaknya.
2. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menjalani proses perkuliahan.

3. Dr. Nufiar, S.Ag., M.Ag selaku dosen Pembimbing I serta Muhajir, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, mengajarkan dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Para guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang telah berpartisipasi memberikan bantuan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan karena itu kritik dan saran serta masukan yang konstruktif yang sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembacanya.

Aamin Ya Rabbal 'Alamin.. AR - RANIRY

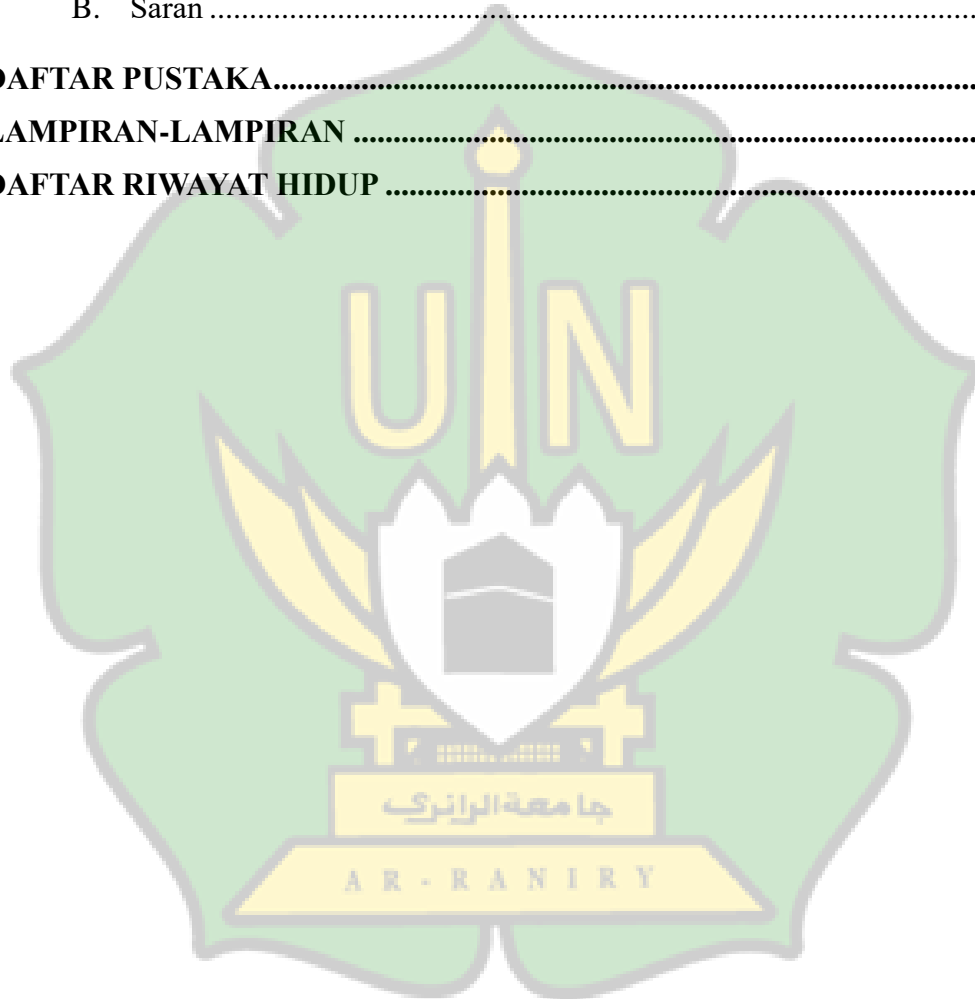
Banda Aceh, 5 Juni 2024
Penulis,

Nur Askia
NIM. 200201109

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	15
A. Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	15
B. Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak	19
C. Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	43
D. Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Penanaman Nilai- nilai Akhlak Pada Siswa	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Sumber Data	68
C. Subjek Penelitian	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	74
F. Analisis Data.....	74
G. Uji Keabsahan Data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	79
B. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah Pada Siswa di SDTQ Nurun Nabi	84
C. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah	

Pada Siswa di SDTQ Nurun Nabi.....	105
D. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Akhlik Mahmudah Di SDTQ Nurun Nabi.....	115
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	149



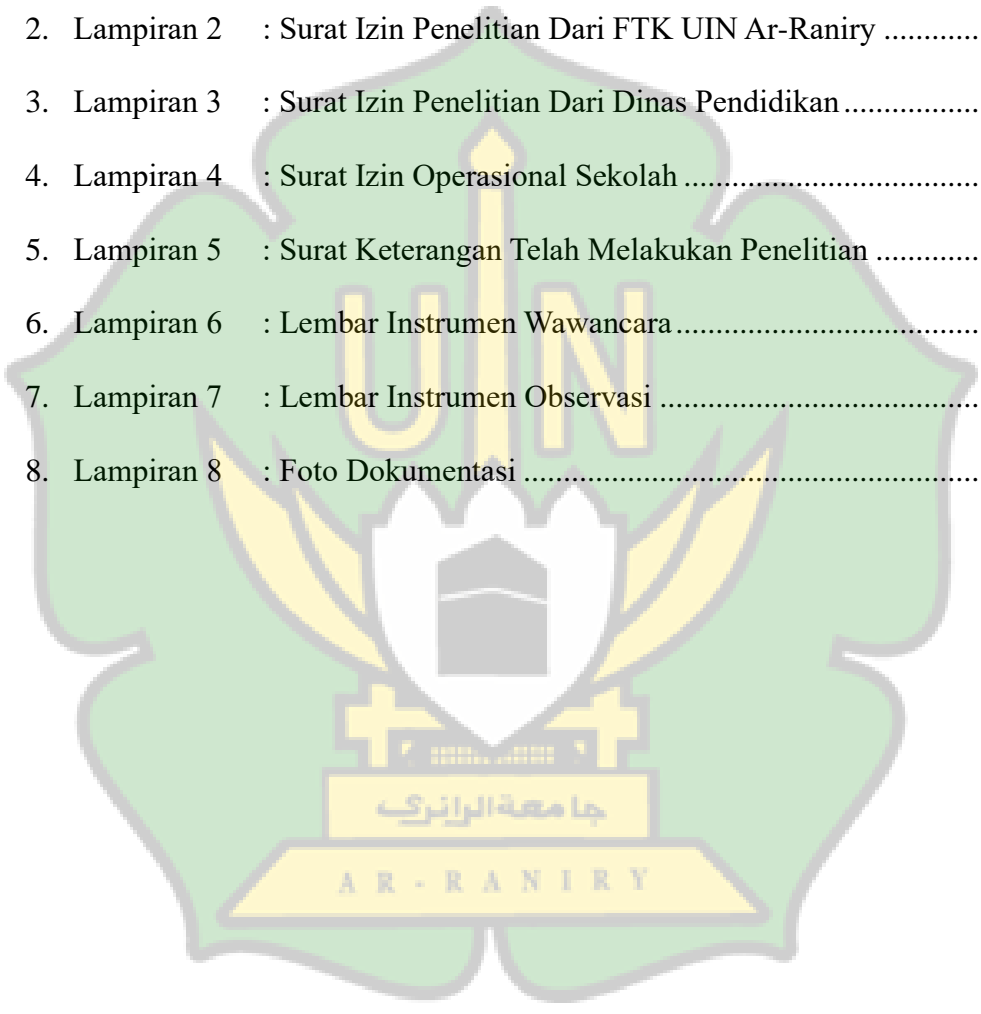
DAFTAR TABEL

4.1 : Data Guru di SDTQ Nurun Nabi Tahun 2024	81
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran		Halaman
1.	Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi	131
2.	Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari FTK UIN Ar-Raniry	132
3.	Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	133
4.	Lampiran 4 : Surat Izin Operasional Sekolah	134
5.	Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	135
6.	Lampiran 6 : Lembar Instrumen Wawancara	136
7.	Lampiran 7 : Lembar Instrumen Observasi	137
8.	Lampiran 8 : Foto Dokumentasi	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai-nilai akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib ditanamkan oleh setiap individu mulai sejak dini, baik oleh orang tua kepada anaknya maupun seorang guru kepada siswanya. Akhlak seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selain orang tua selaku pendidik pertama dan utama dalam penanaman akhlak kepada anak, lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak siswa, baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal.¹ Era modern seperti sekarang dimana orang tua terlalu sibuk mencari nafkah sehingga menitipkan anak ke lembaga pendidikan menjadi alternatif pilihan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik sesuai harapan disaat orang tua tidak ada di rumah.

Dalam kehidupan manusia, akhlak merupakan hal yang sangat penting, karena akhlak akan menentukan identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang akan terlihat dari akhlak dan mengarah kepada kepribadian yang dimilikinya. Proses penanaman nilai-nilai akhlak ini hendaklah dimulai dari masa kanak-kanak, yang dimulai dari selesainya masa menyusui hingga anak berumur enam atau tujuh tahun,

¹ Nur Sukma, *Penerapan Metode Bercerita dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri MAnnuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 24.

masa ini termasuk masa yang sangat sensitif bagi perkembangan kemampuan berbahasa, cara berpikir, dan sosialisasi anak.

Problematika yang dihadapi dalam masalah penanaman akhlak adalah bagaimana siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang akhlak akan tetapi bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman, takwa dan berakhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang akhlak akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.²

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah kederajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas dan manusia yang demikian ini adalah sangat berbahaya.³

Penanaman akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah penanaman akhlak. Karena pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

² St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs.N Ngawen Gunungkidul*, (Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol.1, No. 2, 2016), h. 100.

³ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.30.

Pendidikan agama bukanlah sekedar *transfer of knowledge* tetapi merupakan *transfer of values* dan aktivitas *character building* (pembentukan karakter, kepribadian). Tujuannya agar potensi yang dimiliki siswa menjadi kemampuan nyata dan tetap berada dalam posisi fitrah yang lurus kepada Allah.⁴

Hal tersebut juga tidak dapat berjalan jika tidak ada peran dari seorang guru. Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan, guru tidak hanya sebagai seorang yang mengantarkan siswanya pandai dalam bidang akademik, akan tetapi seorang guru juga wajib membimbing dan mendidik proses penanaman akhlak mahmudah/akhlak terpuji sesuai dengan ajaran agama terutama sesuai dengan akhlak yang telah di contohkan Rasulullah saw.⁵

Meski zaman sudah modern semua fasilitas yang mudah didapat tersedia dimana saja akan tetapi belajar dan bertemu langsung dengan guru tidak dapat digantikan oleh media secanggih apapun, karena jika belajar secara online di rumah saja siswa tidak mendapat contoh langsung untuk dijadikan sebuah panutan. Tidak salah belajar online melalui media akan tetapi hasil yang diperoleh akan berbeda dengan pendidikan yang dididik langsung oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi awal dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi Desa Lambhuk

⁴ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 3.

⁵ Siti Muazinah, *Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlak Karimah di SDIT As-Sunnah Kota Cirebon*, (Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 2, No. 1, 2017), h. 61.

Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa perilaku yang tampak dari para siswa bermacam-macam. Ada siswa yang terlambat ke sekolah, tidak memakai seragam yang rapi yang mana itu adalah peraturan yang harus dipatuhi, ada yang usil suka mengganggu temannya ketika sedang belajar dan menghafal, ada yang suka mengejek temannya, ada juga yang membuang sampah sembarangan di kelas, tidak bertanggung jawab setelah menumpahkan makanan dan minuman, tidak ada kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah seperti ketika melihat sampah langsung mengutip dan membuangnya kedalam tempat sampah, ada yang suka marah atau ngambek sama gurunya ketika gurunya menyuruh *muraja'ah* lebih banyak, ada yang berbicara ketika gurunya di depan sedang menjelaskan materi pembelajaran, ada yang kurang fokus, ada beberapa siswa yang tidak menghargai dan malas-malasan merespon gurunya ketika gurunya memberikan aba-aba terkait proses pembelajaran, ada siswa yang sering tidak membawa mukena ketika salat, ada siswa yang masih main-main dan berbicara ketika sedang melaksanakan salat baik salat dhuha maupun salat zuhur.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Pada Siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2023-2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
2. Apakah faktor penghambat dan upaya mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah mpada siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan upaya mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk diri sendiri maupun orang lain.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan *khazanah* keilmuan dan sumbangan gagasan menemukan model penanaman akhlak mahmudah yang tepat dalam proses pembentukan akhlak mahmudah pada siswa.

b. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat ketika mengikuti perkuliahan, dan mendapat pengalaman baru untuk bekal menjadi pendidik nantinya. Agar tidak hanya menjadi pendidik yang berpengetahuan saja tetapi juga menjadi pendidik yang bisa menciptakan *output* yang berkarakter akhlak mahmudah.

2. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan, terutama mengenai nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2023-2024.
- b. Memperluas pemahaman mengenai akhlak mahmudah terhadap perilaku siswa dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya (*Problem Solving*) secara mandiri.

E. Definisi Operasional

1. Penanaman

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang mendapat imbuhan “pe-” dan akhiran “-an” menjadi “penanaman”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Penanaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan”.⁶

Dalam penanaman akhlak, seorang guru harus benar-benar memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu, pengetahuan, pengalaman yang dapat dijadikan sebagai contoh oleh siswa. Dengan penanaman nilai-nilai akhlak maka guru memberikan sebuah proses kepada siswa untuk menerapkan akhlak yang baik kepada siswanya.

Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi teladan yang baik bagi orang lain.

2. Akhlak Mahmudah

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaq* jama' dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.⁷ Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1134.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 19.

yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.⁸

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁹

Akhlak mahmudah adalah sikap dan tingkah laku baik atau perbuatan yang terpuji. akhlak mahmudah dilahirkan dari sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. sikap dan perilaku yang lahir merupakan cerminan dari sifat atau kelakuan batin.¹⁰

Berakhlak mahmudah adalah berakhlak terpuji dan baik, akhlak mahmudah berarti menghilangkan semua kebiasaan yang tidak terpuji yaitu akhlak tercela/buruk seperti Allah perintahkan, dan selalu membiasakan diri untuk melakukan kebiasaan baik.

Termasuk akhlak mahmudah antara lain: mengabdikan kepada Allah, cinta kepada Allah, beramal karena Allah, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah, ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong terhadap sesama, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

⁸ Aminuddin, dkk, mengutip dari Ibnu Miskawaih, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 93.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

¹⁰ Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 197.

Berdasarkan definisi akhlak mahmudah di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah daya kekuatan (sifat) baik/terpuji yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi karakteristik kepribadiannya dan mendorong untuk melakukan perbuatan baik tanpa pertimbangan terlebih dahulu atau spontan.

Jadi yang dimaksud penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada penelitian ini yaitu meliputi kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah, keterlibatan keluarga, sekolah dan masyarakat pada penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah di SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

3. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).¹¹ Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹²

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses

¹¹ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 100.

¹² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.¹³

Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Karena siswalah yang membutuhkan pengajara bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa.¹⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan atau bimbingan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru/pendidiknya.

Dan siswa yang peneliti maksud disini adalah siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

4. Sekolah Dasar *Tahfidzul Qur'an* (SDTQ)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”. Jika usia anak pada saat masuk sekolah dasar, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam Undang-Undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang

¹³ Tim dosen administrasi pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

¹⁴ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditujukan bagi anak usia 7-12 tahun. Batasan usia 7-12 tahun inilah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

SDTQ Nurun Nabi adalah sekolah dasar yang memberikan pendidikan kepada anak yang berusia 7 sampai 12 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya yang menerapkan sistem tahfidz al-Qur'an yaitu menghafal al-Qur'an, pagi sebelum dimulai pembelajaran juga diterapkan pelaksanaan solat dhuha terlebih dahulu.

SDTQ Nurun Nabi terletak di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, yang di dalamnya terdapat beberapa bangunan, terdiri dari musholla, toilet, tempat berwudhu, gedung sekolah, kantin, gedung kayu estetik yang lantai satunya dijadikan kantor dan lantai duanya digunakan untuk kelas tahfidz dan pengajian pada malam hari yang disebut dengan Zawiyah Nurun Nabi.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul "Metode Penanaman Akhlak Mahmudah di Pondok Pesantren Asy-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat" disusun oleh Satitis Astuti Minal Fitri mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2021 M/1442 H. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan metode penanaman akhlak mahmudah di Pondok Pesantren asy-Syifa Pangkalan Banteng

Kabupaten Kotawaringin Barat dan untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanaman akhlak mahmudah di Pondok Pesantren asy-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah metode yang diterapkan di Pondok Pesantren asy-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengalaman, serta metode penghargaan dan hukuman.¹⁵

2. Skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak di MI Ma’arif Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo” disusun oleh Wahyu Maruto Aji mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Pelaksanaan pendidikan akhlak di MI Ma’arif Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo yang dilakukan dengan metode penanaman akhlak terpuji dalam materi akidah akhlak, suri tauladan dari guru dan pembiasaan contohnya adanya sholat

¹⁵ Satitis Astuti Minal Fitri, *Metode Penanaman Akhlak Mahmudah Di Pondok Pesantren Asy-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021), h. 20.

dhuha berjama'ah, memakai kopiah dan berpakaian yang rapi. Dalam memberikan suri tauladan terhadap peserta didiknya serta pembiasaan yang bersifat uswatun khasanah. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan akhlak sarana prasarana, kegiatan pembiasaan. Faktor penghambat ialah kurangnya buku materi tentang akhlak atau buku bacaan, motivasi, pergaulan dengan teman sebaya yang kurang baik serta hal pengaruh negatif dari teknologi informasi.¹⁶

3. Skripsi berjudul "Pendidikan Akhlak Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Rawadenok Depok" disusun oleh Wasiatul Jannah mahasiswi Universitas Ibn Khaldun Bogor tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pendidikan akhlak yang diterapkan pada MI Al-Hidayah Rawadenok Depok, baik dari segi program, metode dan prosesnya. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif *by research*, yakni terdapat penelitian lapangan juga penelitian pustaka. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan gambaran yang lebih real terkait pendidikan akhlak pada sekolah tersebut. Sampel penelitian yang digunakan adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Rawadenok Depok. Hasil dari penelitian ini meliputi program yang digunakan dalam pendidikan akhlak pada MI Al-Hidayah Rawadenok adalah program pembelajaran ditambah program halaqah tarbiyah, adapun metode pendidikan akhlak yang diterapkan adalah metode

¹⁶ Wahyu Maruto Aji, *Implementasi Pendidikan Akhlak Di Ma'arif Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*, (Skripsi, IAIN ponorogo, 2018), h. 19.

keteladanan, pembiasaan dan pujian serta proses dalam pendidikan akhlak dilakukan dengan memperhatikan berbagai hal, yakni pendidikan akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri dan kepada sesama. Diharapkan ketika metode, program dan proses berjalan dengan baik dan maksimal, maka akan menghasilkan anak didik yang memiliki kepribadian Islam.¹⁷

Ketiga penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Selain sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya pun sama yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu semua penelitian di atas memakai cara analisis data yang tak jauh berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu setelah data didapat kemudian dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan terakhir yaitu penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah/terpuji perlu diimplementasikan karena menjadi faktor penentu kepribadian setiap siswa. Sedangkan perbedaan ketiga penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan hasil akhir penelitian. Di mana peneliti ingin melihat akhlak siswa terhadap masyarakat, sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari setelah siswa dan guru mengajari, mencontohi dan mempelajari konsep pendidikan akhlak dan penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah.

¹⁷ Wasiatul Jannah, *Pendidikan Akhlak Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Rawadenok Depok*, (Skripsi, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2021), h. 12.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak

1. Pengertian strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut Grant dalam Ritonga strategi diartikan sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya-sumber daya untuk menciptakan suatu posisi menguntungkan.³⁵ Menurut Syamsu strategi adalah rencana atau langkah-langkah tertentu dalam melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal.³⁶

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah salah satu langkah terencana yang berisi rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Suvriadi Pangabean dkk menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁷

³⁵ Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 3-4.

³⁶ Syamsu S, *Strategi pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Puataka, 2017), h. 36.

³⁷ Suvriadi Pangabean dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Kitamenulis.id: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 4.

Pemanfaatan strategi ini dikaitkan dengan teori efektifitas menurut Beni Pakei dalam Fitri Novita Sari mengemukakan bahwa efektifitas merupakan hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi.³⁸ Sedangkan pendapat Peter Drucker dalam Sri Mulyono dkk menyatakan bahwa efisiensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau (*doing things right*) artinya melakukan pekerjaan dengan benar.³⁹

Saat ini secara praktis/singkat orang tua dan guru dalam mendidik anak lebih mengutamakan aspek kognitif (pengetahuan) saja dibandingkan contoh perilaku dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah pada anak. Sedangkan pendidikan akhlak merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap peranan, baik itu orang tua, guru dan masyarakat dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, mulia dan terpuji/akhlak mahmudah. Maka dari itu setiap guru terutama guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah bagi siswa. Dengan menggunakan strategi yang tepat maka diharapkan nantinya dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa.

³⁸ Fitri Novita Sari, *Efektifitas Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, (Jurnal Juhana Perak, Vol 2, No.1 Maret 2021), h. 814.

³⁹ Sri Mulyono dkk., *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 14.

2. Strategi penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa

Strategi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu induktif dan deduktif. Strategi pembelajaran ini sifatnya konseptual. Strategi atau model pembelajaran ini bisa diimplementasikan dengan bentuk metode pembelajaran yang nyata.

Metode pembelajaran yang bisa dipilih dari konsep strategi pembelajaran adalah ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi, pengalaman lapangan, *mind mapping*, drama, dan lain-lain.

Ada beberapa strategi dalam mendidik anak antara lain:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan mendidik anak berdasarkan pandangan hidup.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur yang tepat.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan.⁴⁰

Adapun strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu:

- a. Strategi *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

⁴⁰ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 68-69.

- b. Strategi inkuiri *learning* adalah pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.
- c. Strategi *problem based learning* adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.
- d. Strategi *project based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.
- e. Strategi saintifik *learning* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif menyusun konsep atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Jadi peneliti juga akan meneliti strategi ini di SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh adakah diterapkan oleh gurunya atau tidak, karena strategi ini sangat penting dalam proses pembelajaran dan

penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa, karena dari strategi nantinya akan melahirkan metode-metode dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa.

B. Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak

1. Pengertian Tri Pusat Pendidikan

Definisi tri pusat pendidikan adalah tiga lingkungan pendidikan yang bertanggung jawab atas terselenggarakannya pendidikan yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴¹

Tri Pusat Pendidikan adalah tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan yaitu keluarga (pendidikan informal), masyarakat (pendidikan nonformal) dan lembaga pendidikan (pendidikan formal). Pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan pendidikan, yaitu dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat, ada yang secara formal, informal dan ada pula secara nonformal.⁴²

Adapun pendapat beberapa ahli mengenai tri pusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai bapak pendidikan Nasional. Tri pusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan ini meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat.⁴³

⁴¹ M. J Langeveld, *Peran Tripusat Pendidikan*, (Jogjakarta: LKiS, 2002), h. 55.

⁴² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 16.

⁴³ Fudyartanta, *Buku Ketaman Siswaan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2015), h. 75.

Di dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁴⁴

Peran tri pusat pendidikan dalam penerapan pendidikan akhlak menurut Megawangi ialah tri pusat pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembentukan akhlak. *Akhlaqul karimah* akan terbentuk apabila didukung dengan lingkungan yang baik dengan memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia". (HR. Ahmad 2/381).⁴⁵ Seorang mukmin yang baik akhlaknya menunjukkan kesempurnaan imannya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003) yang telah mengalami beberapa perubahan, terdapat tiga pusat pendidikan yang diatur dalam pasal 9, yaitu:

- a. Pendidikan formal: merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, seperti sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan formal diatur dalam tiga jalur, yaitu jalur

⁴⁴ Sisdiknas, *Undang-Undang RI 20 Tahun 2003*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 5.

⁴⁵ HR. Ahmad, hadist ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahihul Jami'* : 2349.

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Fokus utama pendidikan formal adalah memberikan pendidikan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

- b. Pendidikan nonformal: pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar lembaga pendidikan formal. Ini mencakup berbagai bentuk pembelajaran, seperti kursus, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar lainnya yang tidak mengikuti kurikulum formal. Pendidikan nonformal bertujuan untuk memberikan peluang pendidikan bagi individu yang tidak mengikuti pendidikan formal atau ingin meningkatkan keterampilan tertentu.
- c. Pendidikan informal: pendidikan informal mencakup proses pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pengalaman langsung maupun melalui interaksi dengan lingkungan dan masyarakat. Ini bisa terjadi di rumah, tempat kerja, komunitas, atau melalui media dan teknologi informasi. Pendidikan informal membantu individu untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sepanjang hidup mereka.

Ketiga pusat pendidikan ini saling melengkapi dan menggaris bawahi pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan individu dan masyarakat. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya mengakomodasi berbagai bentuk pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat.

Proses pendidikan berawal dari penanaman nilai-nilai moral dengan memberi contoh atau keteladanan yang baik, dilanjutkan pengembangan daya nalar serta

keterampilan yang dipunyai anak oleh karena itu bisa dibentuk serta menunjang masa depan anak. Pendidikan begitu berarti dalam kehidupan tiap manusia.⁴⁶

Dalam kehidupan anak-anak terdapat tiga lingkungan hidup atau lingkungan bergaul sebagai pusat pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat yang dinamakan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan merupakan tiga fokus pendidikan yang dengan berjenjang serta terstruktur memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan pendidikan untuk anak.⁴⁷ Dalam kegiatan pembelajaran tidak cukup hanya usaha dari sikap dan tenaga pendidik, tetapi lingkungan sekitar juga mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga perlu adanya kerjasama antara ketiga lingkungan tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴⁸

Semua lingkungan pendidikan berperan pokok untuk membentuk kesuksesan pendidikan serta ketiganya sama-sama bekerjasama dengan yang lain, ketiganya secara tak langsung sudah menyelenggarakan bimbingan yang erat ketika pelaksanaan pendidikan, bisa diketahui dari orang tua melakukan tugasnya mendidikan anak di keluarga, keterikatan orang tua untuk mengajar anak di rumah

⁴⁶ Makmur, *Kontribusi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Puber Di Smpn 1 Meureudu Pidie Jaya*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), h. 19.

⁴⁷ Ni Made Sri Agustini, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak*, (Jurnal Magistra, Vol. 9, No. 2, Desember, 2018), h. 28.

⁴⁸ Makmur, *Kontribusi Tri Pusat Pendidikan...* h. 19.

serta kemudian tahap pendidikan dipasrahkan kepada sekolah, dan masyarakat sebagai sarana untuk siswa untuk memanifestasikan keahliannya.⁴⁹

Berdasarkan paparan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud tri pusat pendidikan adalah wadah yang berperan penuh dan memiliki pengaruh terkuat dalam proses pendidikan siswa yang mana wadah tersebut merupakan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Ruang Lingkup Dan Peran Tri Pusat Pendidikan

a. Lingkungan Keluarga

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa lingkungan pendidikan (*education environment*) adalah kondisi-kondisi dan cara-cara tertentu yang mempengaruhi akhlak siswa, dan pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendapat dari Ki Hajar Dewantara Secara bahasa keluarga merupakan susunan kata “*kawula*” serta “*warga*”. *Kawula* diartikan sebagai pengikut sementara *warga* berarti anggota. Selaku anggota dari keluarga lalu harus memberikan segala urusan atau kepentingan kepada keluarganya. Sebaliknya, sebagai hamba dalam suatu keluarga berhak ikut serta dalam mengusahakan seluruh keperluan di keluarganya. menurut operasional, keluarga merupakan sebuah susunan yang memiliki sifat

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 90.

khusus, diantara satu sama lain di keluarga memiliki jalinan lewat nasab maupun pernikahan. Pokok dalam keluarga yaitu ayah, ibu, serta anak.⁵⁰

Pendidikan di keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak didik dalam proses perkembangannya. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan di keluarga sangat dominan dalam proses pendidikan anak, karena pendidikan yang diterima anak dari keluarga merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Dan lingkungan inilah yang pertama kali bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Ki hajar Dewantara yang nama aslinya R.M Soewardi Soerjaningrat, Putra bangsawan Paku Alaman mengemukakan sistem tri sentra dengan menyatakan : “Dalam hidup anak-anak terdapat tiga tepat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang sangat penting baginya yaitu: alam keluarga, alam perguruan dan alam lingkungannya”.⁵¹

Keluarga dikatakan sebagai lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Apabila seorang anak sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan terus menerus, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya, apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa berbuat buruk pula. Dengan kata lain bahwa di dalam

⁵⁰ Ni Made Sri Agustini, *Tripusat Pendidikan Sebagai...*, h. 29.

⁵¹ Majlis luhur taman siswa, *Karya Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama : Pendidikan*, (Yogyakarta : Taman Siswa, 2002), h. 70.

keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama memiliki fungsi dan peranan dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak.
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral.
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial.
- 5) Peletakan dasar-dasar keagamaan.

Dengan sendirinya keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam wataknya tersebut akan membawa pengaruh yang berbeda-beda terhadap masalah pendidikan anak. Dari pengertian di atas, keadaan keluarga berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak. “Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”.⁵²

Dalam pendidikan anak, ibu dan ayah masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama. sesungguhnya mengisyaratkan kerja sama ibu dan ayah dalam pendidikan anak, hanya saja terutama dalam lingkungan keluarga yang menuntut ayah lebih banyak berada di luar rumah untuk mencari nafkah dan ibu lebih banyak di rumah untuk mengatur urusan rumah.⁵³

⁵² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 87.

⁵³ Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 86-87.

Perasaan cinta kasih sayang dari orang tua seringkali memberikan manfaat yang lebih kuat dan lebih murni dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan budi pekerti yang tidak bisa didapatkan dalam lingkungan pendidikan lainnya. Lingkungan hidup mempengaruhi pendidikan terutama pendidikan sosial seperti saling menolong, merawat saudara sakit, saling memelihara kesehatan, kepatuhan, kedamaian, kebersihan, dan lain sebagainya.⁵⁴

Disinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada orang tua yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya. Di dalam inilah tempat meletakkan pendidikan dasar pada usia dini, karena pada ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya.

Dengan adanya tuntutan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat yang amat pesat menurut anak-anak untuk mempersiapkan diri secara baik agar dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan berbagai spesialisasi lapangan kerja yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kerja dari yang paling sederhana sampai yang bersifat internasional.⁵⁵

Orang tua harus menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah yang akan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak

⁵⁴ Hasbi Wahy, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, (Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. XII, No. 2, 2012), h. 247.

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 194.

mengenai apa yang tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dalam keluarga.⁵⁶

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Hasbullah menegaskan bahwa tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁵⁷

Di dalam pasal 1 Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera. berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab. kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri. bahkan menurut pasal 45 ayat 2 Undang-undang perkawinan ini. kewajiban

⁵⁶ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 179.

⁵⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 45.

dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena suatu hal, maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orangtua.

Peran keluarga terutama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak dalam keluarga antara lain sebagai berikut:

1) Sebagai pendidik

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.⁵⁸ Pendidik atau Pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.⁵⁹

Sebagai pendidik, orang tua dalam hal ini adalah semua anggota keluarga. Mendidik anak dalam penanaman nilai-nilai akhlak bisa dilakukan oleh orang tua dengan cara mengarahkan anak agar berperilaku dengan nilai-nilai akhlak yang baik, bisa langsung menerapkan contoh akhlak lalu diberikan penjelasan akan nilai dari akhlak yang dicontohkan. Kemudian ada aturan yang disepakati penerapannya dan semua anggota keluarga mengimplementasikan. Sebagai contoh perilaku disiplin dalam menjalankan salat lima waktu, maka semua anggota keluarga harus mematuhi sehingga anak bisa melihatnya sebagai suatu kebiasaan yang memang harus dipatuhi.

2) Menerapkan pembiasaan

⁵⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 35.

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, h. 74.

Pembiasaan merupakan salah satu metode Islam dalam mendidik yang sifat lebih alami dan lebih mudah dilaksanakan meskipun tidak dengan penjelasan. Pembiasaan sebagai sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat anak atau siapa saja yang melakukannya pada akhirnya akan menjadi suatu perbuatan yang menetap.

Pembiasaan juga diartikan sebagai upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan itu sendiri adalah tercapainya suatu kebiasaan bagi anak, baik itu kebiasaan yang mengarah pada bentuk tindakan baik maupun buruk. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersikap otomatis.⁶⁰

Oleh karena itu dalam penanaman nilai-nilai akhlak metode pembiasaan sangat tepat, sehingga membiasakan anak dalam membentuk aktifitas dengan nilai nilai akhlak yang baik.

3) Menjadi suritauladan bagi anak

Ilmu pendidikan Islam menuliskan bahwa metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan. Keteladanan adalah mendidik anak dengan cara memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) agar dijadikan penutan baik dalam berkata, bersikap dan dalam

⁶⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8.

semua hal yang mengandung kebaikan. Sehingga pendidikan Islam yang diajarkan mempengaruhi anak untuk meniru kebaikan yang diajarkan.⁶¹

Menjadi suritauladan bagi anak adalah salah satu cara mendidik yang tepat, karena orang tua atau keluarga memberikan contoh yang baik seperti ucapan, perbuatan dan tingkah laku dalam hal apapun untuk dijadikan suritauladan bagi anak. Orang tua ataupun semua anggota keluarga diharapkan memberi contoh yang baik. Sehingga peran orang tua serta seluruh keluarga untuk bisa memilih apa yang seharusnya dan apa yang tidak seharusnya dilihat dan didengar oleh anak.

4) Menjadi tempat anak berkomunikasi

Komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁶²

Komunikasi dalam bentuk dialog antara orang tua dengan anak bertukar pikiran disertai nasehat-nasehat juga sangat penting, mengkomunikasikan apa yang baik dan yang harus dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga. Berdasar usia ataupun kebutuhannya, sangat penting untuk dikomunikasikan. Maka dalam hal ini keluarga berperan untuk menjalin komunikasi terhadap anak.

⁶¹ Mahmud, Heri Gunawan, Dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 161.

⁶² Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta:2004), h. 1.

5) Menerapkan aturan disertai *reward* (penghargaan) dan *punishman* (hukuman)

Menurut Anshari peraturan adalah sesuatu sikap mental dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi atau mentaati peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tertentu yang harus dipatuhi.⁶³

Peraturan penting dibuat dalam suatu lembaga untuk dipatuhi oleh semua anggotanya. Demikian pula dalam keluarga perlu ada perangkat aturan agar seluruh anggota keluarga bisa hidup tertib dan teratur. Keluarga memegang peran penting dalam hal menerapkan aturan yaitu dengan konsisten terhadap aturan dalam keluarga dan akan lebih baik jika kepatuhan atau ketidak patuhan terhadap aturan tersebut disertai dengan *reward* dan *punishmen*. Misalnya orangtua menetapkan bahwa semua anggota keluarga harus taat menjalankan salat lima waktu, maka semua anggota keluarga harus mematuhi, bagi yang mematuhi diberi *reward* dan sebaliknya akan diberi *punishmen* berdasar kesepakatan seluruh anggota keluarga. Contoh lain aturan penggunaan android bagi anak sebaiknya memiliki durasi waktu.

6) Teman

Teman merupakan hal yang penting bagi anak terlebih di era perkembangan zaman seperti sekarang ini. Orang tua atau keluarga sebaiknya bisa berperan sebagai teman bagi anak dalam beberapa hal misalnya teman anak bertukar pikiran, teman anak berbagi pengalaman atau bercerita tentang keberhasilan anak ataupun

⁶³ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional 1983), h. 30.

kegagalan anak dan sebagainya. Karena jangan sampai anak mencari teman berbagi cerita atau pengalaman yang justru bisa merusak nilai-nilai akhlak anak.

Hassan Syamsi Basya dalam Prof. Mahmud Mahdi, seorang psikolog anak dari Istanbul mengatakan bahwa, anak-anak memiliki pandangan lain tentang dunianya sendiri, berbeda dengan orangtua, karena anak memang masih dalam masa perkembangan tentang segala hal yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan mereka.⁶⁴

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari lingkungan pendidikan dalam keluarga dimana anak dibimbing untuk memperluas bekal yang telah diperoleh dari lingkungan keluarganya berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersiapkan secara formal di sekolah.⁶⁵

Lingkungan pendidikan pada dulunya tidak di sekolah namun menjadi satu di masjid. Jadi, semua kegiatan seperti beribadah dan belajar menjadi satu di lingkungan masjid. Karena yang mendorong dalam pembangunan masjid waktu itu adalah keyakinan bahwa rumah mereka tidak cukup luas untuk beribadah bersama dan mengadakan suatu majelis.

Di lingkungan sekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. Dalam hal ini lembaga sekolah menjadi sangat penting sesudah keluarga. Menurut

⁶⁴ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: Zaman, 2011), h. 30-31.

⁶⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 79.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip dalam bukunya Djumransjah, sekolah berfungsi untuk membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian mulia serta pikiran yang cerdas sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntutan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.⁶⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan berpengaruh positif terhadap perkembangan siswa sebagaimana keluarga. Sekolah yang juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada siswa. Akan tetapi, seperti halnya sebagai keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak, sekarang ini banyak menghadapi berbagai tantangan yang berakibat anak menjadi malas untuk belajar.

Disamping itu demi kelancaran proses belajar mengajar maka ada beberapa indikator penunjangnya yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Relasi guru dengan siswa
- 2) Relasi siswa dengan siswa
- 3) Relasi guru dengan sesama guru
- 4) Relasi guru dengan orang tua siswa
- 5) Dan relasi tenaga kependidikan sekolah dengan siswa, guru dan orang tua siswa.

⁶⁶ HM. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, (Ponorogo: Bayumedia, 2006), h. 62.

6) Gedung dan fasilitas sekolah

Peran lembaga sekolah dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa:

1) Membuat budaya sekolah yang bernuansa islami

Budaya sekolah Islami adalah kualitas sekolah di kehidupan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah Islami keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan dan aktifitas siswa. Budaya sekolah Islami dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab,berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional.⁶⁷

Membuat budaya sekolah yang bernuansa islami tentu sangat diperlukan untuk penanaman nilai-nilai akhlak siswa, budaya adalah suatu kebiasaan yang terus-menerus akan dilakukan dan diingat oleh siswa, seperti budaya kata maaf dan terimakasih. Budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Siswa senyum, menyapa, salam dan mencium tangan gurunya setiap bertemu.

Guru setiap pagi juga menyambut siswanya di depan pagar lalu bersalaman dengan siswa dengan sapaan dan senyum yang ikhlas dan ramah, lalu siswa akan mencontohkan akhlak guru tersebut. Membaca surat *yasin* bersama setiap hari jumat,

⁶⁷ Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya sekolah Islami*, (Jurnal Tarbawi, Vol. 02. No. 02, 2016), h. 89.

melakukan gotong royong bersama sebagai akhlak kita terhadap alam dan tanda iman kita sembari menjelaskan kepada siswa tentang akhlak kepada alam dan tanda iman kita tersebut, karena Islam adalah agama yang suci dan bersih.

2) Melantunkan ayat suci al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai

Kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.⁶⁸ Al-Qur'an adalah *hudal-linnas* petunjuk bagi kita manusia, keadaan hati kita ketika kita tidak membaca al-Qur'an *kal baitil kharbi* yaitu bagai rumah yang kosong, oleh karena itu jangan pernah sekalipun kita melewatkan membaca al-Qur'an, tanamkanlah anak dan siswa-siswa kita al-Qur'an ke dalam hatinya, bacalah terjemahan dan isi kandungan al-Qur'an kepada siswa kita, dalam al-Qur'an penuh dengan nilai-nilai dan akhlak-akhlak mulia Rasulullah saw dan para sahabat, berilah siswa kita contoh atas akhlak tersebut. Kita memang tidak bisa merubah al-Qur'an, tapi al-Qur'an bisa merubah kita.

3) Mulailah setiap pembelajaran dengan mengingatkan tentang akhlak atau adab

Secara etimologi *al-adab* (adab) memiliki arti "yaitu suatu bentuk kesopanan dan etika berinteraksi yang baik dengan seseorang atau antar pihak lain". Adab dalam pandangan syariat islam bukan lah perkara remeh. "Bahkan merupakan salah satu inti dalam ajaran pendidikan agamaislam. "Adab memiliki arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan dalam budi pekerti, menerapkan sesuatu pada tempatnya".

⁶⁸ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

didefinisikan tersebut dapat disimpulkan bahwa tataran etimologis adab berarti suatu etika atau kesopanan dan bermakna sebagai aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan proses pendidikan". Adab adalah tata aturan interaksi antara aspek yang terlihat dalam ruang lingkup pendidikan'.⁶⁹

Akhlak dan adab adalah hal yang sangat penting, adab dan akhlak lebih tinggi derajatnya daripada ilmu, ilmu juga penting tapi tidak ada gunanya jika akhlak dan adab kita tidak ada, semuanya sia-sia, bahkan ilmu akan mudah kita terima ketika kita berakhlak terhadap guru kita dan tidak menyakiti hati guru, oleh karena itu tanamkanlah nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa setelah siswa membaca doa belajar, ayat suci al-Qur'an dan sebelum memulai proses pembelajaran, semuanya itu tidak perlu lama tetapi ada kita sampaikan kepada mereka siswa.

4) Memberi nasihat setiap siswa melakukan kesalahan walaupun itu hal kecil

Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.⁷⁰

⁶⁹ Rahendra Maya, *Karakter (adab) guru dan murid*, (Jurnal Edukasi Islam, Vol. 06, No. 12, 2017), h. 25.

⁷⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013) h. 394-396.

Ketika kita memberi nasihat, maka berilah nasihat yang menjadikan siswa itu paham dan tahu akan kesalahannya dalam berakhlak. Nasihat ini diberikan guru dengan contoh dalam sebuah cerita dan menceritakan akibat buruk dari berakhlak yang tidak baik.

Dalam memberikan nasihat ada beberapa etika yang harus diperhatikan oleh guru yaitu hendaknya ikhlas dalam memberikan nasihat, memberi nasihat dengan cara yang baik dan tutur kata yang lembut hingga dapat diterima dan didengar oleh siswa yang dinasihati.

5) Memberi hukuman ringan yang mendidik ketika siswa melakukan kesalahan

Islam dengan sistemnya yang sempurna dan saling menopang satu sama lain menyediakan cara untuk menjauhkan diri dari benda-benda haram dan keburukan, sehingga tidak ada sedikitpun bagi kemudharatan dan keinginan melakukan perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian adalah benar dan adil memberikan hukuman terhadap anak yang melakukan kesalahan dengan sengaja yang tidak baik untuk dirinya sendiri dan kemaslahatan bersama. Semua yang dilarang dalam Islam adalah perbuatan yang merusak kemaslahatan bersama dan tidak baik untuk diri sendiri. Seandainya dibiarkan akan menyebabkan kerusakan, kekacauan, kegelisahan jiwa yang pada akhirnya akan menghancurkan diri sendiri dan orang lain.⁷¹

Hukuman ringan yang mendidik ini diberikan ketika siswa melakukan kesalahan dalam berakhlak seperti berkata tidak baik, membuang sampah

⁷¹ Said Hawwa, *Al-Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), h. 654.

sembarangan dan beberapa akhlak tidak baik lainnya yang dilakukan oleh siswa. Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan kesalahan siswa, seperti siswa yang berkata tidak baik maka kita seorang guru memberi hukuman ringan yang mendidik seperti membaca istighfar sepuluh kali, ada juga seperti memberi hukuman dengan membacakan hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

c. Lingkungan Masyarakat

Di samping lingkungan pendidikan di keluarga dan di sekolah, lingkungan pendidikan di masyarakat tidak kalah penting dalam mempengaruhi kepribadian anak. Slameto menyatakan bahwa masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak.⁷² Masyarakat menurut Dhafir adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk hidup yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.⁷³

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadarkan akan persatuan dan kesatuan serta bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Dalam kata lain masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk, dan manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat.⁷⁴

⁷² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 133.

⁷³ Dhafir, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 98.

⁷⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.....*, h. 54.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat anak tinggal yang dapat memberikan pengaruh kepada anak/siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, bisa berbentuk positif dan ada pula yang negatif. Pengaruh yang bersifat positif di sini ialah segala sesuatu yang memberi pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang baik dan berguna. Baik berguna kepada anak tersebut sendiri maupun berguna bagi kehidupan bersama dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Hafi Anshori, pengaruh yang bersifat negatif adalah perbuatan yang mengacu kepada tindakan negatif dan bisa dikatakan melanggar hukum.⁷⁵

Dalam kehidupan anak, pergaulan dan teman bermain amat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua perlu memperhatikan bahwa jangan sampai anak bergaul dengan teman yang memiliki tingkah laku yang kurang baik. Teman bergaul siswa juga turut mempengaruhi semangat belajar siswa. Maka siswa haruslah memiliki teman yang bersemangat dalam belajar atau teman yang mendorong semangat belajarnya.⁷⁶

Pendapat diatas mengindikasikan bahwasanya bentuk kehidupan masyarakat di lingkungan anak turut mempengaruhi pola belajar serta pola fikir anak sehingga anak cenderung bersikap seperti lingkungan masyarakat sekitarnya. Apabila anak tinggal di lingkungan masyarakat yang baik maka anak akan bersikap baik pula dan berusaha berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya, begitu juga sebaliknya jika anak berada di lingkungan yang buruk anak akan turut bersikap buruk.

⁷⁵ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 29.

⁷⁶ Roestiyah, *Masalah-masalah Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 156.

Menurut pendidikan Islam, konsep pendidikan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan mutu dan kebudayaan agar terhindar dari kebodohan. Usaha-usaha tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai macam cara. kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan, sehingga diharapkan adanya rasa memiliki dari masyarakat dan akan membawa pembaharuan dimana masyarakat memiliki tanggung jawab terlebih-lebih untuk meningkatkan kualitas pribadi terutama akhlak yang baik, ilmu, ketrampilan, kepekaan perasaan dan kebijaksanaan. Dengan kata lain peningkatan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷⁷

Peran dan tantangan di lingkungan masyarakat dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak sebagai berikut:

Di dalam lingkungan masyarakat terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi anak di dalam kehidupan bermasyarakat yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu lingkungan masyarakat nyata, adapun faktor eksternal yaitu lingkungan masyarakat maya (*cybercommunity*).

1) Masyarakat nyata

Adapun lingkungan masyarakat nyata adalah kehidupan masyarakat yang secara indrawi dapat dirasakan sebagai sebuah kehidupan nyata di mana hubungan-hubungan sosial sesama anggota masyarakat di bangun melalui penginderaan dan

⁷⁷ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam; Intrepetasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 228-230.

yang bertempat tinggal di lingkungan tempat tinggal kita, kita berinteraksi dengan mereka secara langsung baik dengan lisan, tingkah laku dan lain sebagainya.

Masyarakat nyata sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai akhlak pada anak, di mana anak melihat langsung akhlak atas perilaku masyarakat nyata dan mendengar langsung ucapan yang keluar dari lisan mereka, karena anak adalah peniru yang handal, mereka lebih mudah mengikuti apa yang kita contohkan dibandingkan dengan materi yang kita ajarkan.

Oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat nyata untuk memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak, dan sebagai orang tua perlu memperhatikan lingkungan masyarakat nyata bagi anaknya agar mereka terjaga dari akhlak yang tidak baik.

2) Masyarakat maya

Masyarakat maya adalah sebuah kehidupan maya di dunia virtual yang dibangun melalui jaringan internet namun tetap terhubung, dan memiliki kehidupan sosial tersendiri. Fenomena dan realitas yang terjadi pada masyarakat siber ini tentu sangat berbeda dengan kehidupan dan interaksi langsung dengan masyarakat nyata.

Pengaruh media sosial seperti gadget, televisi, terhadap penanaman nilai-nilai akhlak anak hampir mencakup semua aspek kehidupan seperti aspek sosial, aspek agama serta aspek moral sehingga banyak para anak-anak yang sudah terpengaruh oleh apa yang ia tonton di masyarakat maya. Pengaruh sosial media terhadap penanaman nilai-nilai akhlak juga telah merambah pada perubahan akhlak anak pada

kehidupan sehari-hari seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru serta akhlak kepada lingkungan dan masyarakat.

Pengaruh masyarakat maya terhadap penanaman nilai-nilai akhlak anak ternyata sangat harus kita waspadai, karena anak nantinya akan menjadi tidak ada rasa kepedulian terhadap lingkungan nyata yang ada di sekitar mereka, mengikuti apa yang sedang *trend* yang mereka lihat pada masyarakat maya padahal itu bukan hal yang baik dan tidak patut dicontoh, bahkan mereka melalaikan kewajiban mereka dalam urusan agama seperti rasa tidak mau melaksanakan salat, melalaikan waktu salat dan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, masyarakat maya dapat menghapus peranan penting orang tua, guru, dan masyarakat nyata di lingkungan sekitar terhadap anak, padahal pada kenyataannya peranan itu semua sangat penting untuk penanaman nilai-nilai akhlak pada anak agar menjadi pribadi yang baik dan tidak egois, yang mana mereka akan hanya mementingkan diri mereka sendiri tanpa mau adanya ikut campur urusan orang lain jika mereka terus lalai dan terjerumus ke dalam masyarakat maya.

C. Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan.⁷⁸ Dalam Moch. Tolchah, problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal yang menimbulkan masalah; hal

⁷⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1215.

yang belum dapat dipecahkan; permasalahan. Problematika dalam tulisan ini dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara yang seharusnya dari kenyataan. Atau bisa diartikan sebagai segala hambatan yang dialami oleh guru untuk tercapainya tujuan pendidikan.⁷⁹

Berdasarkan definisi istilah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuatu yang tengah mendapatkan *problem* atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan. Dalam hal ini, berbagai masalah-masalah sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun eksternal. Permasalahan tersebut sedang menggejala, dengan demikian, permasalahan yang perlu mendapatkan pemecahan atau solusi.⁸⁰

Problematika dalam penanaman nilai-nilai akhlak ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Faktor internal kompetensi guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia adalah serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.⁸¹

⁷⁹ Moch. Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*, (Surabaya: Kanzum Books, 2020), h. 35.

⁸⁰ Akmaludin, *Problematika Bahasa Indonesia Kekinian, Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan*, (Jurnal Mabasan, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember, 2016), h. 50.

⁸¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 27.

Guru memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual. Maka guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru meliputi tiga hal yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru memiliki kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa/wali siswa dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu guru harus mempunyai sifat ramah yang tulus, karena apapun yang disampaikan dari hati yang tulus *insyaallah* akan sampai ke hati pula, baik itu motivasi, nasihat dan hal bermanfaat lainnya.

Guru memiliki kompetensi profesional yaitu guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁸²

Guru memiliki kompetensi kepribadian, di mana guru harus berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan bagi siswa, terus mengembangkan dirinya dan religius. Karena pendidikan yang bermutu yaitu

⁸² Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 75-77.

menjadikan siswa bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik.

Sistem pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan akhlak, sehingga siswa yang tercipta merupakan cerminan masyarakat islami. Peran guru dalam membangun akhlak siswa harus profesional yaitu mampu merekonstruksi akhlak mazmumah karena beberapa faktor menjadi akhlak mahmudah. Sebab tugas dan fungsi guru itu bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, akan tetapi adalah suatu proses perubahan akhlak siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran, akhlak dan kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa, bisa kita katakan siswa adalah cerminan dari gurunya di sekolah, karena sulit bisa mencetak siswa yang soleh jika guru, budaya sekolah dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah tersebut juga tidak soleh.

2. Faktor eksternal

a. Pengaruh teman sebaya dan siswa lainnya

Berteman adalah suatu hal yang lumrah karena kita manusia tidak bisa hidup sendiri, kita pasti membutuhkan orang lain atau teman terlebih teman sebaya, baik karena adanya persamaan usia, hobi, bakat, minat, status sosial dan kebutuhan.

⁸³ Nurmin Aminu, *Usaha Guru dalam Membina Akhlak Siswa*, (Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 1, No. 1, 2021), h. 35-38.

Bergaul dengan teman sebaya bisa berdampak positif dan negatif bagi siswa, itu tergantung pada pribadi masing-masing siswa dan dengan siapa mereka berteman.

Menurut Hendra Surya, kualitas pergaulan siswa memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pergaulan dapat dilihat melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan siswa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan, dan sejauh mana intensitas pergaulan siswa tersebut.⁸⁴

Bahkan dalam agama Islam dikatakan agama seseorang tergantung pada agama temannya, banyak orang yang terjerumus kedalam lubang kemaksiatan, kesesatan, kebodohan dan kesehatan karena pengaruh teman bergaul yang buruk. Namun juga tidak sedikit pula orang yang mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan teman-teman yang *shalih*.

b. Ketidakharmonisan dalam keluarga

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasanya disebut keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri (suami atau istri) dan anak.⁸⁵

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah tentu yang pertama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi

⁸⁴ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 21.

⁸⁵ Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 101.

kehidupan anak-anak.⁸⁶ Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah, bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah.⁸⁷

Dalam perpektif Islam keharmonisan keluarga disebut dengan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan materil yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*), selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta selaras dengan ajaran Islam.⁸⁸

Ketidakharmisan dalam keluarga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak anak bahkan terhadap psikologi dan mental anak. Tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk membangun rumah tangga yang tentram, bahagia, sejahtera dan diliputi oleh cinta dan kasih sayang. Orang tua adalah guru dan suritauladan pertama bagi anak, keluarga merupakan pusat kehidupan rohani dan batin anak untuk beradaptasi dengan lingkungan di luar rumah tentang akhlak, perbuatan, serta pemikirannya di hari kemudian.

Jadi orang tua dan keluarga adalah suatu pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak anak/siswa. Orang tua dan keluarga yang harmonis, berakhlak,

⁸⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 108.

⁸⁷ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 23.

⁸⁸ Muhammad Idain, *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*, (Yogyakarta: Araska, 2015), h. 15.

sopan dan baik *insyaallah* akan menciptakan anak yang berakhlak dan memiliki mental, energi yang positif pula.

c. Nafsu

Kata nafsu berasal dari bahasa Arab yaitu *an-nafsu* yang memiliki banyak definisi yaitu dengan makna jiwa, ruh, mata yang jahat, darah, jasad, diri orang, hasrat dan kehendak.⁸⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nafsu diartikan dengan empat definisi yaitu: yang pertama nafsu sebagai keinginan (dorongan, kecenderungan) hati yang kuat. Kedua nafsu sebagai dorongan hati yang kuat untuk berbuat kurang baik. Ketiga nafsu dengan definisi selera, gairah atau keinginan dan terakhir sebagai panas hati, marah dan meradang.⁹⁰

Oleh karena itu, jika manusia dikalahkan nafsunya sehingga nafsu mampu menguasai dan mengontrolnya, maka ia akan taat atas perintah hawa nafsunya. Sebaliknya, jika manusia mampu mengalahkan nafsunya, sehingga ia mampu mengontrol nafsunya dan nafsu akan patuh dan tunduk atas perintah-perintah baiknya.

d. Lingkungan sekitar yang buruk

Menurut Zakiah Daradjat lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang

⁸⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1446.

⁹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 770.

ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang mempunyai hubungan dengan seseorang.⁹¹

Sedangkan menurut Hamalik lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita yang ada hubungannya dan pengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang spesifik lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Berpengaruh artinya bermakna, dan berperan terhadap pertumbuhan serta perkembangan siswa.⁹²

Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai akhlak pada anak/siswa, termasuk teman pergaulan, lingkungan keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Jika lingkungannya buruk, lingkungan sekolah, rumah, tetangga sekitar, dan masyarakat lainnya, maka sangat besar potensi merubah akhlak anak menjadi anak yang memiliki akhlak yang buruk, begitu juga sebaliknya, jika lingkungan sekitarnya baik, besar potensi merubah akhlak anak menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik pula, yaitu akhlak mahmudah, karena anak akan mudah meniru akhlak tersebut, baik perkataan, perbuatan dan lainnya dari orang di lingkungan sekitar.

e. Penggunaan gadget yang tidak tepat

Secara estimologi gaged adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Dalam bahasa Indonesia gaged disebut sebagai “acang”. Salah satu hal yang membedakan gaged

⁹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 63.

⁹² Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1994), h. 140.

dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan”. Gadget adalah piranti yang berkaitan dengan perkembangan teknologi masa kini. Yang termasuk gadget misalnya *tablet*, komputer, *smartphone*, *notebook* dan sebagainya. Artinya dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.⁹³

Dampak globalisasi teknologi memang dapat memberikan dampak positif tetapi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa hal ini juga dapat berdampak negatif bagi kerusakan penanaman nilai-nilai akhlak anak. Penggunaan gadget pada anak di bawah umur harus dengan pengawasan orang tua, sebab anak di bawah umur belum tau mana yang baik dan mana yang buruk.

Anak yang sudah kecanduan bermain gadget dapat melalaikan agama disaat azan dikumandangkan, anak sering menunda-nunda waktu solat dan membantah perintah orang tua ketika asik bermain *game online*, selain itu akhlak anak menjadi menurun karena tidak bisa menghormati orang disekitar mereka.⁹⁴

Banyak kasus yang terjadi anak tidak sengaja melihat dan mengakses iklan-iklan yang tidak baik sehingga menyebabkan kerusakan akhlak bagi mereka, dan guru di kelas akan sulit mengajarkan pembelajaran di sekolah karena otak anak telah dirusak oleh kemajuan teknologi yang salah. Selain itu, *game-game online* pada anak di bawah umur telah marak terjadi di era globalisasi ini, terlebih pada anak laki-laki,

⁹³ Milana Abdillah Subarkah, *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak*, (Tangerang: Rausyan Fikr, Vol. 15, No. 1, 2019), h. 127.

⁹⁴ Siti Nursela, *Pengertian Telpon Seluler*, (Jurnal Telpon Seluler, Vol. 4, No. 6, 2018), h. 11.

sehingga anak tersebut tidak mendengarkan lagi perkataan orang tua di rumah dan guru di sekolah, yang ada di kepala mereka hanya *game*, nonton *you tube*, tik tok dan sejenisnya.

f. Kurangnya perhatian

Perhatian adalah modus dari fungsi. Modus yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.⁹⁵

Menurut Sayekti Pujdo Suwarno, perhatian adalah menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara pada anggota keluarga. Menaruh hati terhadap kejadian dan peristiwa yang terjadi di dalam keluarga berarti mengikuti dan memperhatikan perkembangan seluruh keluarga.⁹⁶

Kerusakan akhlak anak diantaranya dikarenakan kurangnya perhatian baik dari orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat sekitar, mengapa demikian, karena orang-orang disekitar anak termasuk orang tuanya sendiri tidak paham, kurangnya ilmu agama dan parenting islami yang baik, bahkan acuh tidak acuh terhadap perihal akhlak anak, menganggap remeh perihal akhlak, padahal akhlak yang baik adalah punca dari segala kebaikan dan dalam memperoleh ilmu. Orang tua yang baik dan cerdas *insyaallah* akan melahirkan generasi yang baik dan cerdas pula.

⁹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 34.

⁹⁶ Sayekti Pujdo Suwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas, 1994), h. 54.

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan, bahwa begitu pentingnya perhatian, ilmu agama lalu mengamalkannya, parenting, komunikasi dan kerja sama antara orang tua, guru di sekolah, anggota keluarga dan kepedulian masyarakat sekitar agar anak memiliki kepribadian yang mahmudah patuh dengan orang tua dan guru dalam hal kebaikan dan untuk kebaikan anak/siswa tersebut pula.

D. Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah guru didefinisikan sebagai seseorang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya sebagai seorang pengajar.⁹⁷

Secara etimologis kata guru dalam bahasa Inggris disebut istilah *theacher* yang artinya bahwa guru adalah seorang pengajar.⁹⁸ *Educator* yang artinya pendidik, *tutor* yang memiliki arti guru pribadi atau guru yang memberi les.⁹⁹ Guru dalam bahasa Arab dikenal sebagai *al-mu'alim* atau *al-ustadz*, yang berarti yang bertugas menyampaikan ilmu dalam *majlis taklim*.¹⁰⁰

Secara terminologis makna dari guru dalam pengertian luas yaitu seluruh tenaga pendidik yang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk juga praktik pada jenjang pendidikan dasar dan

⁹⁷ Hasil Pencarian - KBBI Daring, diakses 17 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru>.

⁹⁸ Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 10.

⁹⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), h. 7.

¹⁰⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 23.

menengah.¹⁰¹ Guru atau bisa juga di sebut sebagai pendidik yang berarti seseorang yang dianggap dewasa memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa dalam membentuk kepribadian, perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai kedewasaan pada siswa.¹⁰²

Guru adalah sosok orang yang ditiru serta menjadi panutan. Maka seorang guru harus dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik kepada siswa. Guru harus mencontohkan dan menerapkan hal-hal baik terlebih dahulu sebelum ia menyuruh siswanya. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai akhlak penting yaitu:

1. Guru sebagai pengajar, artinya guru harus mentransformasi pengetahuan yang dimiliki kepada siswa.
2. Guru sebagai pendidik, artinya seorang guru harus mampu menanamkan hal-hal baik terlebih dahulu yang patut ditiru siswanya.
3. Guru sebagai pemimpin, artinya guru tidak hanya memberikan pelajaran dan pendidikan tetapi juga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan dapat berkomunikasi dengan orang tua sebagai bentuk tanggung jawabnya.

Ibnu Khaldun menganjurkan agar para guru bersikap dan berperilaku penuh kasih sayang kepada siswanya, mengajar mereka dengan sikap lembut dan saling pengertian, tidak menerapkan perilaku keras dan kasar, sebab sikap demikian dapat

¹⁰¹ Shilphy A. oktavia, *Etika Profesi Guru...*, h. 11.

¹⁰² Yohana Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), h. 1.

membahayakan siswa, bahkan dapat merusak mental mereka, siswa bisa menjadi berlaku bohong, malas dan bicara kotor, serta berpura-pura, karena didorong rasa takut dimarahi guru atau takut dipukuli.¹⁰³

Guru mempunyai status yang sederajat dengan profesi lain seperti dokter, apoteker, insinyur, hakim, jaksa dan lain-lain. Guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ciri-ciri guru yang profesional antara lain:¹⁰⁴

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses pembelajarannya yang berarti komitmen tertinggi guru adalah pada kepentingan siswa.
2. Guru harus menguasai secara mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar melalui berbagai teknik informasi.
4. Mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas.
5. Menjadi bagian dari masyarakat belajar dengan profesinya.¹⁰⁵

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan yang berat beberapa diantaranya yaitu:

1. Harus memiliki bakat dan keahlian sebagai guru

¹⁰³ Muh Barid Nizaruddin Wajdi, *Pendidikan ideal menurut Ibnu Khaldun dalam muqaddimah*, (Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi 13, No. 2, 2015), h. 226–235.

¹⁰⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional ...*, h. 73.

¹⁰⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, h. 74.

2. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
3. Memiliki mental dan badan yang sehat
4. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
5. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
6. Guru adalah seorang warganegara yang baik.¹⁰⁶

Peran seorang guru dalam dunia pendidikan tidak hanya mengajarkan Ilmu pengetahuan tetapi guru juga menjadi panutan bagi siswanya. Menurut Dewi Safitri dalam bukunya menjadi guru profesional menyebutkan peran-peran guru antara lain guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, evaluator dan inspirator.¹⁰⁷

Oleh karena itu, seorang guru harus membenahi diri terlebih dahulu agar dapat mengatasi solusi dalam problematika penanaman nilai-nilai akhlak. Adapun solusinya yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya di atas, kompetensi guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu pendidikan, pembelajaran dan siswa, karena terkadang masalah yang terdapat bukan pada siswa tetapi gurunya yang kurang mapan, kurang cakap dan kurang menguasai kompetensinya baik kompetensi profesional, sosial, pedagogik maupun kepribadian. Hal itu akan berimbas kepada

¹⁰⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional ...*, h. 75.

¹⁰⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 19.

siswa yang seharusnya siswa mendapatkan pembelajaran dan perhatian dengan baik dari seorang guru.

Seorang guru dianggap kompeten apabila telah memenuhi persyaratan: landasan kemampuan pengembangan keperibadian, kemampuan penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya (*know to do*), kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab, dapat hidup bermasyarakat dengan bekerja sama, saling menghormati dan menghargai nilai-nilai pluralisme serta kedamaian. Sementara itu menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰⁸

b. Memberikan contoh atau teladan yang baik

Dari segi bahasa, “keteladanan” kata dasarnya adalah “teladan” yang artinya contoh, sesuatu yang patut ditiru karena baik, tentang kelakuan, perbuatan dan perkataan. Kemudian kata “teladan” diberi imbuhan dengan awalan “ke” dan akhiran

¹⁰⁸ UU, *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35.

“an”, sehingga menjadi kata “keteladanan” yang berarti hal-hal yang memberikan teladan atau contoh yang patut ditiru.¹⁰⁹

Panutan atau teladan adalah guru terbaik bagi seorang siswa yang masih berada dalam proses kematangan jiwa dan akalunya. Pada masa ini siswa mudah terpengaruh pada siapa contoh/panutannya. Oleh karena itu guru harus menjadi panutan lahir serta batinnya. Sebelum membenahi akhlak siswa, seorang guru harus membenahi akhlaknya terlebih dahulu agar menjadi suri teladan bagi siswanya agar problematika penanaman nilai-nilai akhlak dapat teratasi.

Oleh karena itu, penyair Sjaqui telah mengakui pula nilai guru dengan kata-katanya “berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul”. Rasul adalah figur yang paripurna. Seluruh aspek kehidupannya adalah “*uswatun hasanah*”. Pribadi guru adalah *uswatun hasanah* kendati tidak sesempurna seperti rasul, bukan seluruh pribadi guru sama dengan pribadi rasul. Betapa tingginya derajat seorang guru, sehingga wajarlah bila guru diberi berbagai julukan yang tidak akan pernah ditemukan pada profesi lain.¹¹⁰

¹⁰⁹ S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1456.

¹¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 55.

c. Membiasakan untuk *muhasabah* diri

Pengertian menurut bahasa, kata muhasabah berasal dari bahasa Arab yaitu *al-muhasaba* yang bermakna hitungan.¹¹¹ *Muhasabah* (Introspeksi diri) adalah memperhatikan dan merenungkan hal-hal baik dan buruk yang telah dilakukan. Termasuk memperhatikan niat dan tujuan suatu perbuatan yang telah dilakukan, serta menghitung untung dan rugi suatu perbuatan. Ini sekaligus pula sebagai persiapan untuk hari-hari mendatang, dengan tekad baru yang lebih lurus dan teguh.¹¹²

Secara etimologi, muhasabah berasal bahasa arab yaitu kata hasaba, yuhasibu, muhasabah. Muhasabah memiliki arti menghitung, mengevaluasi, mengoreksi, dan juga bermakna introspeksi diri.¹¹³

Muhasabah juga dapat diartikan sebagai perenungan diri untuk menghitung apa yang telah kita lakuka sebelum Allah menghisab amal kita pada Hari Pembalasan. Merenung, melakukan introspeksi, mawas diri kemudian melakukan perbaikan dan peningkatan prestasi semaksimal mungkin.¹¹⁴

Salah satu cara penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah yang sangat bagus adalah membiasakan seorang siswa agar mau *muhasabah* (intropeksi) diri, harus membiasakan melihat kesalahan diri sendiri terlebih dahulu daripada melihat

¹¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 262.

¹¹² Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs: Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shalih*, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2012), h. 154.

¹¹³ Abdullah, *The Power of Muhasabah Manajemen Hidup Bahagia Dunia dan Akhirat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3.

¹¹⁴ Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 35.

kesalahan orang lain. Dengan *muhasabah* diri, ia akan berada pada posisi yang mampu untuk merenungkan nilai-nilai kemanusiaan secara baik, mana yang baik dan mana yang buruk lalu menjalani hari esok dengan lebih baik dari hari sebelumnya.

d. Memberi nasihat dan motivasi agar siswa di rumah tidak lalai dengan gadget

Kata *maui'zhah* menurut bahasa artinya nasihat. Makna tersebut sejalan dengan *wa'azha*, *ya'izhu*, *wa'zhan*, yang berarti memberi nasihat. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya mengatakan *mau'izhah* adalah pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah emosi untuk mengamalkannya. Kata *wa'zha* dapat diartikan bermacam-macam, pertama *mau'izhah* yang berarti nasihat yakni sajian tentang kebenaran yang bermaksud mengajak orang yang dinasihati untuk mengamalkannya. Kedua, *mau'izhah* yang berarti *tadzkir* (peringatan) yakni mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan dan emosi untuk segera beramal *shalih* dekat dengan Allah serta melaksanakan perintahnya.¹¹⁵

Termasuk salah satu cara yang berhasil adalah memberikan nasihat dan motivasi pada siswa. Diantara motivasi yang bermanfaat adalah memberi semangat kepada siswa untuk melakukan hal-hal baik yang diperintahkan oleh agama kita Islam dan yang bermanfaat lainnya, menceritakan kisah akhlak tentang Rasulullah saw dan para sahabatnya dan nasihat untuk siswa agar mengikuti jejak akhlak

¹¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 145.

Rasulullah saw dan para sahabat, menyarankan siswa agar membaca buku-buku tentang kisah tersebut di rumah agar tidak meminta gadget kepada orang tuanya.

e. Memberi hukuman ringan dalam rangka kedisiplinan dan pendidikan

Memberi hukuman yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw adalah kelembutan, bukan hukuman yang bersifat kekerasan. Bukan berarti seorang guru selalu berfikir bagaimana memberi sanksi kepada siswa tetapi harus mengarahkan dengan mengajak kepada nilai-nilai akhlak keagamaan dengan penuh kesabaran. Hukuman ringan ini diberikan ketika siswa melakukan kesalahan dengan sengaja.

f. Menciptakan suasana yang berpengaruh

Secara umum tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus menurut Salman Rusydie adalah: memudahkan kegiatan belajar bagi siswa, mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat siswa, membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, membantu siswa agar dapat belajar dengan tertib.¹¹⁶

¹¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 61-63.

Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa sangatlah penting. Dengan penanaman nilai-nilai akhlak yang beragam akan menjadikan belajar sebagai kegiatan menyenangkan, menggembirakan, dan membuat siswa merasa diperhatikan. Dengan begitu, belajar akan menjadi sebuah kebutuhan bukan dan tidak dianggap sebagai beban.

g. Selalu menjalin komunikasi dengan orang tua/wali siswa

Istilah komunikasi berasal dari kata latin *communicare* atau *communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Kalau kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya. Dapat pula di artikan sebagai proses pernyataan antar manusia.¹¹⁷ Pernyataan tersebut adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam rumusan Richard west dan lynn H Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan atau menginterpretasikan dalam lingkungan mereka.¹¹⁸

Seorang guru harus selalu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, itu termasuk dalam kompetensi sosial guru, komunikasi dengan orang tua siswa sangat diperlukan karena pendidikan tidak hanya di sekolah dan di ruang kelas saja tetapi juga di rumah, lakukanlah komunikasi secara langsung ketika orang tua mengantar

¹¹⁷ Onong uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 28.

¹¹⁸ Richard west dan lynn H, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, (Tangerang: Salemba Humanika, 2013), h. 5.

anaknyanya ke sekolah, menjemput anaknya, ketika orang tua membayar uang bulanan di sekolah dan melalui *whatsapp* grup, lakukanlah komunikasi secara langsung di waktu yang tepat, seperti ketika orang tua siswa tidak dalam keadaan terburu-buru dan ketika kita seorang guru belum memasuki jam masuk kelas untuk mengajar.

Ajaklah orang tua siswa untuk membantu menyukseskan pendidikan anaknya yang telah diajarkan guru di sekolah, terutama tentang penanaman nilai-nilai akhlak maupun pelajaran lainnya dan memberitahukan orang tua siswa untuk menjaga dan selalu memberikan makanan yang baik dan halal untuknya, karena makanan yang diberikan akan mendarah daging dan berpengaruh terhadap kemudahan menghafal dan belajar anak/siswa.

h. Menonton video islami bersama tentang nafsu

Nonton video islami bersama tentang nafsu yang baik dan melawan nafsu yang buruk itu juga diperlukan, terkadang siswa suka dengan pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media audiovisual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna, dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Manfaat media audiovisual dalam pembelajaran adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹¹⁹

¹¹⁹ Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, dan A. Zaenuddin, *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon*, (Cirebon: Al Ibtida, Vol 3, No. 1, 2016), h. 121.

Oleh karena itu alangkah baiknya guru tidak hanya mengajarkan materi dan memberikan contoh dengan metode ceramah dan sejenisnya saja, tetapi boleh sesekali guru mengajak siswanya untuk menonton video islami tentang nafsu melalui media audio visual menggunakan *infocus*, pilihlah dan buatlah video yang berwarna dan menarik dengan volume suara yang dapat terdengar dengan baik pula, agar dengan menonton video tersebut siswa lebih mampu meninggalkan dan tidak menuruti nafsunya yang buruk dan membiasakan nafsu yang baik disetiap harinya.

i. Ikhtiar melalui doa

Doa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.¹²⁰ Sedang doa dalam bahasa arab berasal dari suku kata *da'a-yad'u-da'watan* artinya menyeru, memanggil, memohon, meminta. Sedangkan secara istilah doa adalah ungkapan permohonan seseorang hamba kepada Allah Swt., dalam meminta apa yang diinginkan.¹²¹

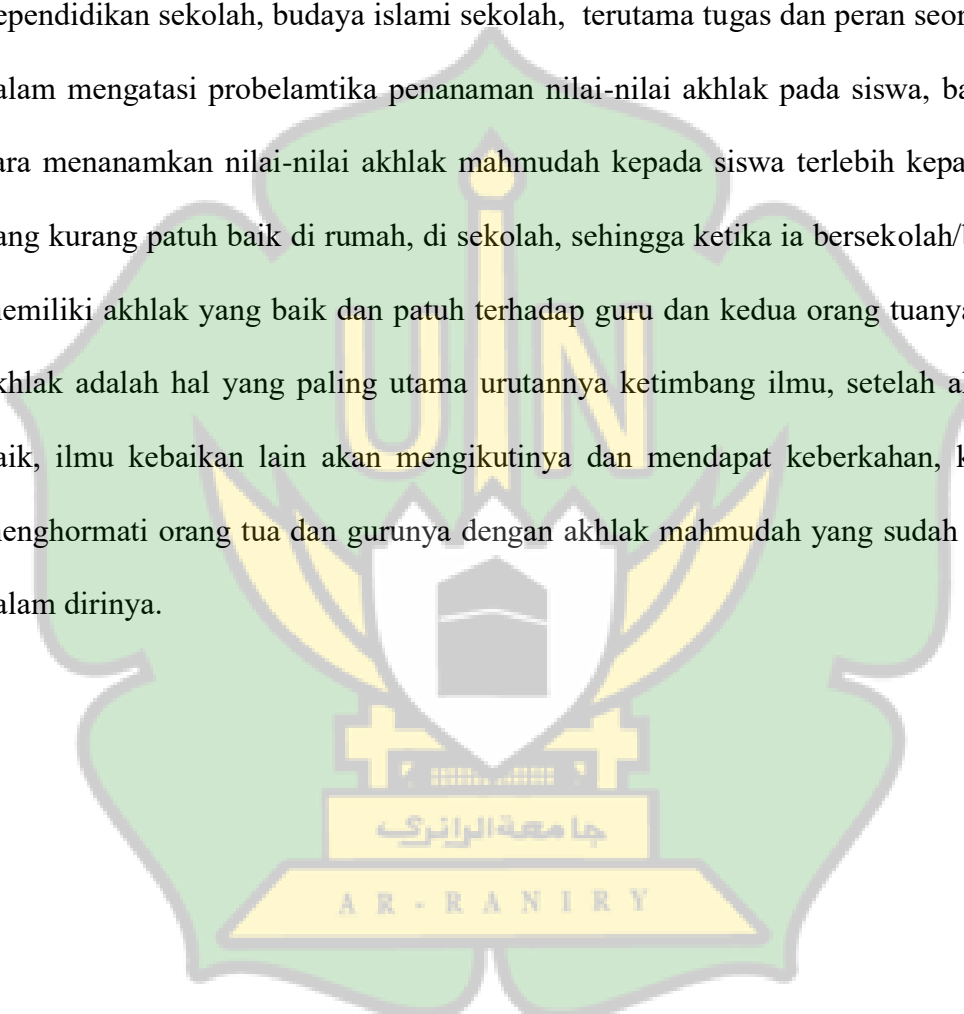
Setelah melakukan segala cara untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa, kita sebagai orang tua dan seorang guru jangan lupa mendoakan siswa kita agar nilai-nilai akhlak mahmudah yang kita ajarkan tersebut tertanam dalam jiwa mereka lalu mampu untuk diamalkan, terutama kepada siswa yang sedikit susah diatur dan susah mendengar nasihat guru, yang kemudian akan menjadi amal jariyah kepada kita guru yang mengajarkan, maka berdoalah untuk

¹²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 271.

¹²¹ Sasetyo dan Zubair, *Rahasia Agar Doa Mustajab*, (Jakarta: Kaysa Media, 2010), h. 2.

siswa kita disetiap hari dengan hati yang ikhlas, setelah selesai solat wajib terutama lagi disolat tahajud kita disepertiga malam.

Maka dapat disimpulkan, bahwa begitu besarnya tugas dan peran tenaga kependidikan sekolah, budaya islami sekolah, terutama tugas dan peran seorang guru dalam mengatasi probelamtika penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa terlebih kepada siswa yang kurang patuh baik di rumah, di sekolah, sehingga ketika ia bersekolah/belajar ia memiliki akhlak yang baik dan patuh terhadap guru dan kedua orang tuanya, karena akhlak adalah hal yang paling utama urutannya ketimbang ilmu, setelah akhlaknya baik, ilmu kebaikan lain akan mengikutinya dan mendapat keberkahan, karena ia menghormati orang tua dan gurunya dengan akhlak mahmudah yang sudah tertanam dalam dirinya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta yang didapatkan dengan melakukan observasi.²⁰⁹ Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian dengan terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu yang dilakukan dengan tahap penentuan topik, pengumpulan data, analisis data sehingga didapatkannya jawaban dari permasalahan yang ada.²¹⁰ Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Untuk menghasilkan sebuah penelitian dibutuhkan cara-cara yang tepat untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan, adapun cara-cara yang digunakan adalah:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian.²¹¹ Secara garis besar pendekatan penelitian dibagi menjadi

²⁰⁹ Salim & Haidir, *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Juni 2019), h. 6.

²¹⁰ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, (Grasindo, 2018), h. 5.

²¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.17, (Rineka Cipta: Jakarta, 2022), h. 64.

dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif, kedua penelitian tersebut memiliki asumsi, tujuan, karakteristik, dan prosedur yang berbeda.²¹²

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelusuran pemahaman berdasarkan tradisi metodologi penelitian yang jelas, yang mengeksplorasi suatu masalah sosial atau manusia (*human problems*), yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.²¹³ Yang berbentuk penelitian lapangan.

Penelitian ini juga menginterpretasikan atau menerjemahkan informasi di lapangan dengan bahasa peneliti sebagai wacana untuk mendapatkan penjelasan tentang kondisi yang ada. Penelitian ini mengeksplorasi dan mengklarifikasi penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah dengan jalan mendeskripsikan sejumlah unsur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini membantu peneliti menampilkan realitas secara menyeluruh dan mendalam, memberikan perhatian lebih terhadap penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah dan nilai-nilai kemanusiaan yang ditemukan di daerah penelitian.

Sedangkan jenis penelitian sebagaimana diungkapkan Suryabrata berdasarkan sifat-sifat masalahnya yaitu, penelitian historis, penelitian deskriptif, *field research*,

²¹² Salim & Haidir, *Pendekatan, Jenis...*, h. 21

²¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 30

penelitian korelasional dan penelitian tindakan.²¹⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu memaparkan atau menggambarkan suatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Peneliti hanya melihat apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.²¹⁵

B. Sumber data

Sumber data merupakan komponen yang sangat penting, sebab tanpa sumber data maka penelitian tidak akan berjalan. Sumber data adalah subjek dari mana data itu bisa diperoleh.²¹⁶ Sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data primer yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan melalui cara wawancara, observasi dan dokumentasi.²¹⁷ Pada penelitian ini yang menjadi informan utama adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan 3 orang guru.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder ini biasanya berupa data

²¹⁴ Surya Darma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008), h. 37-38.

²¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 3.

²¹⁶ Muhammad Syakroni, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*, (Cirebon: Arr rad Pratama, 2023), h. 26.

²¹⁷ Muhammad Syakroni, *Manajemen Sumber Daya...*, h. 26.

dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi.²¹⁸ Dalam hal ini peneliti mencari informasi melalui data dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip yang ada di SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian, penentuan subjek penelitian disebut juga sebagai penentuan sumber data.²¹⁹ Subjek penelitian ditentukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Jumlah subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan random sampling yaitu sampel diambil secara acak. Berdasarkan sebaran dan populasi tersebut, maka akan diambil sampel berjumlah 3 orang guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Alasan peneliti mengambil subjek ini karena kepala sekolah dan wakil kepala sekolah merupakan orang yang sangat berpengaruh di sekolah tersebut dan orang yang menentukan kebijakan-kebijakan di sekolah, kemudian guru adalah orang yang sangat mengerti tentang strategi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa.

²¹⁸ Muhammad Syakroni, *Manajemen Sumber Daya...*, h. 26-27.

²¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 129.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, tanpa teknik pengumpulan data peneliti akan sulit melakukan penelitian. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengamati secara langsung. Agar dapat diperoleh data yang aktual dari lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan tentu saja hal ini disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.²²⁰

Observasi adalah "teknik evaluasi program pendidikan luar sekolah yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis".²²¹

Ada 2 jenis metode observasi yaitu:

²²⁰ Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, Januari 2022), h. 165.

²²¹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 199.

a. Observasi partisipan

Dalam proses ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian untuk melakukan pengamatan. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam melakukan riset atau penelitian, ia hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengamati bagaimana mencatat dan menganalisis.

Maka peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian dari yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah "salah satu bagian yang terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden, Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survei."²²²

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang di wawancarakan. Wawancara merupakan

²²² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 192.

pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.²²³

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penelitian, dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh dari observasi, karena tidak semua informasi dapat ditemukan seluruhnya hanya dengan observasi, wawancara diperlukan dalam penelitian ini untuk menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan yang ditujukan kepada subjek penelitian.²²⁴ Hasil wawancara tersebut berupa jawaban responden dan informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data penulisan skripsi.

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka wawancara dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan.²²⁵ Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan, namun pertanyaannya merujuk sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara tersebut.²²⁶

²²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 231.

²²⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 116.

²²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 199.

²²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 199.

- c. Wawancara bebas terpimpin, kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, dalam melaksanakan antrian wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar hal yang akan ditanyakan.²²⁷

Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian secara terstruktur dengan menggunakan jenis wawancara terpimpin.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.²²⁸

Menurut Hamidi, dokumentasi adalah info yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²²⁹

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap kegiatan selama penelitian, seperti hasil observasi, hasil wawancara mengenai penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa, dan yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti

²²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 199.

²²⁸ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2007), h. 270.

²²⁹ Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian...*, h. 165.

profil SDTQ Nurun Nabi, buku-buku, struktur organisasi, visi misi, keadaan guru, siswa, dan beberapa referensi/kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Instrumen pengumpulan data

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variebel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sanjaya instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.²³⁰ Adapun pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah, pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman-pedoman tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang diharapkan.

F. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*). Analisis data adalah usaha mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau ciri-ciri dari data tersebut mudah untuk dimengerti dan berguna dalam rangka untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan maksud mengelola data tersebut menjadi

²³⁰ Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian...*, h. 166.

suatu informasi, sehingga karakteristik atau ciri-ciri datanya dapat dengan mudah untuk dimengerti serta bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik yang menyangkut dengan deskripsi data maupun membuat induksi, atau, menarik kesimpulan.²³¹ Adapun analisis data yang digunakan ialah:

1. Reduksi data

Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh dalam data yang sangat banyak dan kompleks. Reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.²³² Dalam penelitian ini, peneliti melihat data-data yang ada di SDTQ Nurun Nabi dengan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data selama penelitian berjalan, seperti data guru, sejarah SDTQ Nurun Nabi dan akan dibuat rangkuman serta disusun kearah pengambilan kesimpulan.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka selanjutnya penyajian data, peneliti perlu menganalisis proses reduksi data untuk memahami intinya. Penyajian

²³¹ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish 2019), h. 103.

²³² Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 105.

data difokuskan dalam bentuk ringkasan yang terstruktur dan synopsis.²³³ Setelah reduksi data selanjutnya melakukan penyajian data dari data-data yang terkumpul dari hasil penelitian.

3. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang kuat tetapi, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat data menjadi bentuk teks
- b. Mengelompokkan data dalam kategori tertentu sesuai dengan pokok permasalahan yang ingin dijawab
- c. Melakukan interpretasi data kedalam berbagai kategori data
- d. mengidentifikasi tema utama atau kategori utama dari data yang terkumpul untuk melihat gambaran apa yang paling utama tampil dan dirasakan subjek.
- e. Menulis akhir, dari semua data yang ada disimpulkan hal-hal yang umum dan memberi perhatian pada hal-hal khusus ditemukan subyek dan mengacu kembali pada teori dan permasalahan penelitian.

²³³ Tarjo, *Metode Penelitian...*, h. 106.

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek garis miring fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas.²³⁴ Dalam penelitian ini kesimpulan di ambil dari penyajian data yang telah dibuat dari proses reduksi data agar kesimpulan yang diambil tepat dan konkrit sesuai yang terjadi dan tidak lari dari jalur pembahasan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, yaitu penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah dan masalah yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

G. Uji keabsahan data

Agar mendapatkan data yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka lebih baik dilakukan uji keabsahan data dari data-data yang terkumpul. Dalam penelitian ini teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda.²³⁵ Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.²³⁶ Peneliti menguji data dengan membandingkan seluruh data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar mendapat data yang sebenarnya digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan

²³⁴ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep Dalam...*, h. 106-107.

²³⁵ Sigit Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang : Media Nusa Creative, 2016), h. 225.

²³⁶ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 95.

terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat SDTQ Nurun Nabi

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh terletak di Jalan Jl. T. Iskandar No. 11 Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia. Jika dari arah simpang Lambhuk maka akan berjumpa SPBU kemudian rumah makan istana terlebih dahulu. Sekolah ini terletak di seberang jalan, seberang SPBU dan rumah makan istana yaitu sebelah kiri dan sedikit masuk lorong yang berada di antara beberapa bangunan ruko, diantaranya ada indomaret, DTAH distro dan branded dan Haikal jepara, gerbang SDTQ berada pas disebelah kiri Haikal jepara dan disebelah kanannya Victory Outlet. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SDTQ Nurun Nabi: SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh diharapkan akan melahirkan generasi islami yang berkepribadian *akhlakul karimah* sehingga pada akhirnya semangat dan ruh keislaman yang mengental di Aceh akan senantiasa terpancar dengan baik, damai dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh adalah lembaga pendidikan Islam terpadu tingkat dasar di bawah naungan Yayasan Nurun Nabi Aceh yang berdiri sejak tahun 2018. SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren tahfidz non boarding (tanpa asrama) yang menerapkan program hafalan al-Qur'an dengan fasih, tajwid yang benar dan tartil

irama imam Haramain serta menguasai pengetahuan agama dan pengetahuan umum berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memadukan konsep kurikulum pesantren tahfidz dengan konsep kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang cerdas, berakhlak mulia, taat beribadah dan hafal al-Qur'an serta mempunyai rasa peduli sosial, cinta dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.

Berdirinya SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh pada tahun 2018 dengan didirikan pada bangunan sewa atau ruko, untuk proses belajar mengajar kelas digunakan lantai dua ruko, sedangkan lantai pertama digunakan sebagai kantor. Dan musala Zawiyah Nurun Nabi digunakan sebagai tempat salat, dan juga tempat halaqah atau tempat menghafal al-Qur'an. Penamaan sekolah sendiri cenderung lebih terfokuskan kepada tahfidz nya dari pada sekolah berbasis IT lainnya berbasis umum, artinya semua program keislaman termasuk tahfidz. Untuk proses pembangunan pertama itu dimulai dari pada tahun kedua berdirinya sekolah, dengan di dirikan gedung belajar pertama.

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh terletak di pusat kota, lokasinya sangat strategis dan mudah ditemui karena dekat dengan jalan utama, juga ditandai setiap paginya ada guru beserta ustaz/ustazah yang menyambut siswanya di depan pintu pagar sekolah.

2. Visi Misi SDTQ Nurun Nabi

a. Visi:

Menjadi sekolah tahfidz al-Qur'an unggulan yang berkualitas dengan metode terbaik demi terwujudnya generasi *Ulul Albab* dalam rangka berkontribusi untuk kemaslahatan umat.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan generasi al-Qur'an yang cerdas dan berakhlak mulia serta mampu membaca al-Qur'an dengan fasih, tajwid yang benar dan tartil irama imam Haramain.
 - 2) Mengoptimalkan kecerdasan spiritual, emosional, dan kecerdasan intelektual siswa melalui amalan zikir dan fikir.
 - 3) Menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.
 - 4) Menanamkan nilai-nilai budaya suka memberi dan menolong serta memiliki sifat peduli sosial, rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.
 - 5) Menanamkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tujuan SDTQ Nurun Nabi
1. Menanamkan nilai-nilai aqidah ahlussunnah waljama'ah yang benar, lurus, berakhlak mulia serta bermuamalah yang baik dan benar.
 2. Mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan murattal tilawah imam Haramain.
 3. Membimbing menghafal doa-doa harian, hadist-hadist pilihan dan baca tulis al-Qur'an.

4. Daftar Nama-nama Guru SDTQ Nurun Nabi Tahun Ajaran 2023-2024 M.

Tabel 4.1. Data Guru SDTQ Nurun Nabi 2024²⁶⁵

No	Nama	Jabatan
1.	Jamhuri Ramli, SQ, MA	Ketua Yayasan
2.	Fachrul Ikram, S.H	Bendahara Yayasan
3.	Rahmat Riski, M.Ag	Kepala Sekolah
4.	Marjan, S.Ag	Operator
5.	Ayu Rosnita, S.Si	Bendahara Sekolah
6.	M. Rizmi Aldi, M.Si	Tata Usaha
7.	Anhar, S.E	Waka Supras
8.	Nurul Birri, M.A	Waka Kurikulum
9.	Keumala, S.Pd	Wali Kelas 1
10.	Risa Yulia, S.Pd	Wali Kelas 2
11.	Munawwarah, S.Pd	Wali Kelas 2
12.	Fanisa Frianda, M.Pd	Wali Kelas 3
13.	Nurul Fazillah, S.Pd	Wali Kelas 3
14.	Rizka Nazirah, S.Pd	Wali Kelas 4
15.	Miftahul Zaky, S.E	Tata Usaha
16.	Syarifah Izzah, S.Pd	Wali Kelas 5
17.	Shinta Putri, S.Pd	Wali Kelas 5
18.	Annisa Amalia, S.Pd	Wali Kelas 6
19.	Miftahul Jannah, S.Pd	Guru Bahasa Arab
20.	Ovra Nenda Shinta, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
21.	Sarah Syifa Karsyia, S.Pd	Guru Matematika
22.	Mawaddah, S.Pd	Guru Bahasa Arab
23.	Khairul Busyra, M.Pd	Wali Kelas 6
24.	Zurrahun Munira, S.Pd	Wali Kelas 4
25.	Yayang Afrah Khairanizam, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26.	Maulina, S.Pd	Wali Kelas 1
27.	Annisa Fathanah, A.Md, Kep	UKS
28.	Idris, S.Pd	Guru PAI
29.	Rahmadhani, S.E	Pendamping Kelas
30.	Novita Sari, S.Pd	Guru PAI
31.	Rizal Fahmi, S.Pd	Guru PJOK
32.	Firdaus, S.Pd	Guru PJOK
33.	Asy'ari, S.Ip	Ka LTA
34.	Risnayah	Kebersihan
35.	Edi Firta	Keamanan

²⁶⁵ Sumber data: Absen Guru SDTQ Nurun Nabi, 14 Mei 2024.

36.	Tgk. Muhammad Ismail	Guru Tahfidz
37.	T.M. Rizal Aiyubi	Guru Tahfidz
38.	Mahyuddin	Guru Tahfidz
39.	Ikramullah, S.Si	Guru Tahfidz
40.	Dedy Muslim	Guru Tahfidz
41.	M. Zacky Rifaz	Guru Tahfidz
42.	Taufiq Abdullah, S.Ag	Guru Tahfidz
43.	Fakhruddinsyah Nasution, S.Ag	Guru Tahfidz
44.	M. Hafizhul Khairi	Guru Tahfidz
45.	Nadaruwis Duana, S.Sos	Guru Tahfidz
46.	Muhammad Busairi, S.Sos	Guru Tahfidz
47.	Furqan Syahputra	Guru Tahfidz
48.	M. Sya'ban Astsani	Guru Tahfidz
49.	M. Hidayatsyah, S.H	Guru Tahfidz
50.	Haniful Huda, S.H	Guru Tahfidz
51.	Ibrahim Arif	Guru Tahfidz
52.	Muhammad Ilham Adhary	Guru Tahfidz
53.	Rizqya Maulida	Guru Tahfidz
54.	Tasya Amanda	Guru Tahfidz
55.	Maulidia	Guru Tahfidz
56.	Aisyah Nurazizah	Guru Tahfidz
57.	Nurul Khalisah, S.Pd	Guru Tahfidz
58.	Fatia Izzati, S.Ag	Guru Tahfidz
59.	Muniratul Aufa, S.Si	Guru Tahfidz
60.	Maulidar, S.Pd	Guru Tahfidz
61.	Mulisa Ulfa, S.Sos	Guru Tahfidz
62.	Nabila Ummami, S.Ag	Guru Tahfidz
63.	Nur Amalia, S. Ag	Guru Tahfidz
64.	Humairah Muhtadi	Guru Tahfidz

B. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah Pada Siswa di SDTQ Nurun Nabi

Proses penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah di SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh bukan suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat, instan dan dipaksakan, akan tetapi harus dilaksanakan secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, oleh karena itu

guru harus menerapkan metode dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah dalam setiap pembelajaran dan dalam ruang lingkup sekolah agar penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah di SDTQ Nurun Nabi dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada SDTQ Nurun Nabi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yaitu:

Salat wajib 5 waktu adalah dasar dari agama Islam, salat adalah tiang agama dimana salat adalah rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, setiap anak/siswa harus kita ajarkan salat sedari ia kecil dan praktik langsung di sekolah, sebagaimana siswa SDTQ Nurun Nabi melaksanakan salat di sekolah sebagaimana disampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Salat yang dilaksanakan langsung di sini yaitu salat dhuha berjama'ah dari siswa kelas 1-6, jika salat wajib ada yang sebagian rutin melaksanakan salat wajib lima waktu ada juga yang lupa atau ketiduran, biasa yang hampir sepenuhnya rutin melaksanakan salat lima waktu itu siswa kelas tinggi yang kelas 4-6 mereka juga rutin melaksanakan salat zuhur dan asar di sini, kadang jika salat lain mereka ketiduran/lupa mereka ada mengqadhanya, jika siswa kelas rendah 1-3 masih ada satu dua waktu yang bolong salatnya karenapun mereka masih kecil, kecuali mereka yang orang tuanya sangat peduli terhadap salat anak dan ibadah kebaikan anak lainnya.²⁶⁶

Kalau saya, saya sebelum memulai pembelajaran saya selalu menanyakan kepada siswa, sudah salat subuh semuanya anak-anak? Apa ada yang tidak salat tadi subuh? Jawaban mereka rata-rata ada, tapi ada juga sebagian siswa yang telat salat subuhnya di karenakan telat bangun faktor kecapean, ada juga sebagian lupa salat isya karena ketiduran dan ia bangunnya subuh, setelah salat subuh ia segera mengqadha kembali salat isya-Nya karena kesadaran ia sendiri dan orang tuanya yang mengingatkan, rata-rata siswa telat salat karena faktor kecapean, karena mereka ngaji tidak hanya disatu tempat, paginya juga sekolah kadang pulang hingga siang terutama yang kelas tinggi, pulang

²⁶⁶ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

sekolah les, malamnya setelah maghrib pergi ngaji di balai dekat rumahnya, jadi begitu, kadang kasian juga kita lihatnya kalau sesekali mereka mengeluh sambil bercerita, tapi mereka tetap semangat dalam proses pembelajaran. Mereka salat langsung di sekolah zuhur dan asar untuk siswa kelas tinggi.²⁶⁷

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Kalau yang di sekolah kan salat zuhur berjama’ah, ada juga yang kelas tinggi salat asar berjama’ah, kalau kelas rendah salat zuhur aja, kalau disini mereka sudah pasti rutin melaksanakan salat zuhur dan salat asar.”²⁶⁸

Guru juga harus mengajarkan materi tentang salat kepada siswa, baik bacaan salat, gerakan salat dan lainnya, sebagaimana disampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Kadang sebelum memulai pembelajaran saya menyuruh siswa untuk membaca bacaan salat dahulu lalu baru memulai pembelajaran, jika gerakan salat dan prakteknya itu di musala ketika salat dhuha, zuhur dan asar, baik bacaan dan gerakan juga akan diperbaiki langsung ketika salat berlangsung/ketika selesai salat oleh guru dan ustaz.²⁶⁹

Kami mengajari tentang salat seperti di musala ketika anak-anak salat dhuha terutama, zuhur dan asar. Disana langsung dibacakan secara langsung bacaan salat, zikir dan lainnya dan juga dipandu oleh ustaz yang bertugas dibidang itu, guru-guru juga mengawasi dan jika ada bacaan dan gerakan salat yang salah langsung kami para guru memperbaikinya.²⁷⁰

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Materinya ada kita ajarkan yang menyangkut dengan salat, kemudian ada juga cara berwudhu, gerakan salat, dan

²⁶⁷ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

²⁶⁸ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

²⁶⁹ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

²⁷⁰ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

juga kita paparkan kepada anak-anak agar anak-anak tau cara wudu dan salat, praktiknya juga ada.”²⁷¹

Berdasarkan hasil observasi, memang benar siswa melaksanakan salat dhuha, zuhur dan asar berjama'ah di sekolah tepatnya di musala sekolah, di sana langsung ada praktiknya baik gerakan salat dan bacaan salat, dan jika ada bacaan dan gerakan salat yang keliru maka akan diperbaiki langsung di tempat oleh gurunya, semua siswa harus melaksanakan salat walaupun telat/masbuk, jika semuanya sudah selesai salat dan masih ada siswa yang telat maka ia tetap melaksanakan salat walaupun salat sendiri tidak mengikuti imam.²⁷²

Setiap siswa harus bisa mengaji dan terus belajar mengaji, karena al-Qur'an adalah kalam Allah agar kita lebih dekat dengan Allah dan hidup kita terarah, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Siswa di sini bisa mengaji, ada yang sudah lancar dan ada juga siswa kelas rendah terutama yang masih belum terlalu lancar, selain guru PAI mereka juga ada guru tahfidz yang lebih fokus mengajari mereka mengaji beserta hukum-hukum tajwidnya.²⁷³

Setiap siswa mereka juga selalu mengaji di sekolah ini, karena juga ada kelas tahfidznya di sini, disana mereka juga diajari cara membaca al-Qur'an yang benar, cara menghafal dan juga langsung diperbaiki jika ada bacaan mereka yang salah, dan mereka juga ada pergi ngaji lagi setelah pulang sekolah, jadi setiap hari mereka sering dan selalu mengaji dan menghafal al-Qur'an.²⁷⁴

²⁷¹ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

²⁷² Hasil observasi di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

²⁷³ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

²⁷⁴ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Kalau mengaji ada setiap hari, cuma yang mengajarkan ada guru khusus yang disebut ustaz dan ustazah di kelas tahfidz setelah salat dhuha.”²⁷⁵

Begitu pula dengan bersedekah, kita harus saling berbagi antar sesama karena sedekah adalah ibadah, dan sedekah tidak hanya berupa materi, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Saya juga ada mengajari siswa tentang bersedekah, jangan pelit-pelit, berbagi makanan untuk kawan dan orang lain yang kelaparan juga bisa dianggap sedekah kalau kita tidak punya uang, dan tidak hanya sedekah uang saja, senyum juga sedekah, saya sering bilang kepada siswa untuk sering senyum jangan wajahnya asik masam/murung aja.²⁷⁶

Ada sedekah berupa materi/uang, awalnya setiap Jumat tapi sekarang sudah berlaku setiap hari, sedekah seribu yang tertulis di celengannya dan dibawa keliling oleh satpam, kami panggil ustaz Edi untuk mengutip sedekahnya dari siswa, kadang kami guru juga memberikan.²⁷⁷

Mengenai hal ini ustaz Idris mengatakan “Ada juga saya beri gambaran untuk menambah amalan-amalan setiap hari Jumat, sedekah 1.000 setiap hari juga ada disini.”²⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, siswa SDTQ Nurun Nabi selalu ada mengaji setiap harinya di sekolah di kelas tahfidz yaitu di gedung kayu lantai dua di atas kantor guru, di kelas tersebut ada diajarkan menghafal al-Qur’an, hukum tajwid dan cara mengaji yang benar. Kemudian di SDTQ Nurun Nabi juga ada sedekah 1.000

²⁷⁵ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

²⁷⁶ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

²⁷⁷ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

²⁷⁸ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

disetiap harinya yang dikutip langsung oleh satpam/ustaz Edi ketika jam istirahat agar tidak mengganggu proses pembelajaran.²⁷⁹

Tolong-menolong adalah hal yang sangat dianjurkan dalam agama Islam, dimana kita membantu meringankan beban saudara kita yang seiman baik itu teman, orang tua, guru dan lainnya karena kita manusia tidak bisa hidup sendiri, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Ini sudah pasti ada, karena tidak mungkin kita sebagai seorang guru tidak mengajarkan tolong-menolong kepada anak terlebih jika ada kawannya yang kesusahan di lingkungan sekolah kita sebagai seorang guru pasti akan ikut membantu dan juga mengajak siswa untuk menolong temannya, seperti seorang siswa tidak sengaja menumpahkan air di kelas lalu saya menyuruh kawan lainnya untuk ikut membantu membersihkan dan mengepel kelas tersebut.²⁸⁰

Pasti saya ajarkan, karena tolong-menolong sesama itu juga sangat penting, baik itu tolong menolong sesama siswa, guru, kedua orang tua di rumah, orang yang lebih tua dari kita dan orang yang membutuhkan lainnya terutama kepada orang yang kita kenal, jika tidak kenal maka harus hati-hati jika tidak ada orang tua yang mengawasi kita, karena tidak semua orang mempunyai niat yang baik atau hanya berpura-pura atau ada niat tidak baik lainnya.²⁸¹

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Ada, kalau soal tolong-menolong memang setiap hari ya, ada diajarkan tentang kerjasama juga, membantu teman itu ada.”²⁸²

²⁷⁹ Hasil observasi di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

²⁸⁰ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

²⁸¹ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

²⁸² Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

Terutama menolong orang tua di rumah sebagai bentuk bakti anak kepada kedua orang tuanya, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Ya saya mengajarkan kepada siswa kita sebagai seorang anak harus berbakti dan patuh kepada kedua orang tua dalam hal-hal baik, membantu orang tua di rumah, bantu apa yang bisa kita lakukan seperti mencuci piring, jaga adik, membereskan barang-barang ringan, merapikan tempat tidur dan lain sebagainya, jangan membantah ketika orang tua minta tolong di rumah, karena kalau kita bantah kita akan berdosa.²⁸³

Itu selalu saya ajarkan, karena orang tua itu adalah segalanya bagi kita, surga kita ada di mereka terutama ibu, jangan sekalipun kita mengeluarkan kata “ah” terhadap mereka karena itu saja kita akan berdosa apalagi sampai membantah dan membentak mereka, saya selalu mengajarkan mereka untuk selalu membantu orang tua di rumah, cuci piring, bersihkan kamar, pijat orang tua kalau mereka lagi kecapean dan lainnya, apa tidak kasihan kita melihat mereka kelelahan bekerja dan membersihkan rumah, karena dengan berbakti kepada orang tua kita akan mendapat pahala dan urusan kita dimudahkan oleh Allah Swt.²⁸⁴

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Ini nasehat dari kita kepada anak-anak ada kita berikan selain untuk berbakti kepada orang tua juga sebagai melatih kemandirian anak.”²⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi, guru ada mengajarkan siswa tentang saling tolong-menolong terhadap sesama terutama di lingkungan sekolah dan membantu kedua orang tua di rumah sebagai bentuk tanda berbaktinya kepada orang tua, guru

²⁸³ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

²⁸⁴ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

²⁸⁵ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

mengajarkannya di kelas tetapi juga ada memberi nasihat tentang tolong-menolong di luar kelas.²⁸⁶

Kemudian tentang menepati janji dan harus menjadi pribadi yang jujur, siswa perlu diajarkan hal tersebut agar ketika tumbuh besar nanti tidak menjadi orang yang merugikan orang lain, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Ini juga ada saya ajarkan dan ingatkan selalu, mau itu di luar kelas maupun di dalam kelas, di hari senin pembina upacara juga sering mengingatkan tentang harus menjadi orang yang jujur dan menepati janji, jangan suka berbohong sama orang tua, guru, teman dan orang lain. Ada sebagian siswa masih tidak jujur dengan gurunya misalnya pas jam istirahat katanya mau duduk dan baca buku aja di kelas yang siswa laki-lakinya tapi setelah itu mereka main bola dalam kelas dan ruangan kelas jadi berantakan.²⁸⁷

Iya saya juga ada mengajarkan tentang ini, terutama ketika melihat siswa yang tidak berkata jujur dan tidak menepati janji, langsung saya ingatkan kembali setelah itu seperti “kemarin apa ustazah ajarkan? Jangan suka berbohong, berbohong itu dosa”. Masih ada sesekali siswa belum jujur seperti ketika ditanya guru sudah belajar/muraja’ah? katanya sudah belajar dan muraja’ah tapi ternyata tidak dan belum.²⁸⁸

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Iya ini pasti ada, tujuan pendidikan untuk membentuk akhlak siswa yang baik, jujur, bukan menjadi pembohong, jadi harus sering dan selalu kita ingatkan sebelum terjadi.”²⁸⁹

²⁸⁶ Hasil observasi di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

²⁸⁷ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

²⁸⁸ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

²⁸⁹ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

Begitu pula dengan sifat pemaaf, agar siswa tidak menyimpan dendam dan memiliki sifat pemaaf, panutan kita adalah Rasulullah saw maka kita harus mengikuti akhlak mahmudah beliau yang selalu memaafkan kesalahan orang lain tanpa terkecuali, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda, ustazah Maulidia dan ustaz Idris:

Saya selalu mengajarkan mereka untuk saling memaafkan karena kita sebagai manusia kita tidak bisa hidup sendiri kita pasti membutuhkan bantuan orang lain, jadi tidak ada gunanya kita marah-marahan apalagi dendam tidak mau memaafkan terlebih lagi jika permasalahan kecil, tapi mereka masih anak-anak, kadang hari ini mereka marahan nanti sebentar lagi atau besok mereka baik dan akur kembali. Saya mengajari mereka sifat pemaaf itu dalam segala permasalahan juga, apalagi setelah dibicarakan baik-baik dan yang berbuat salahpun sudah meminta maaf.²⁹⁰

Ini sudah pasti saya ajarkan, karena kita tidak boleh ada rasa dendam, karena itu berbahaya bagi kita sendiri dan orang lain, apapun itu harus saling memaafkan tidak boleh bermusuhan apalagi jika lebih dari tiga hari, kita umat muslim semuanya bersaudara, kalau ada masalah selesaikan dengan baik dan saling bermaafan bukan memutuskan silaturahmi dan tali persaudaraan. Saya mengajarkan siswa untuk memaafkan dalam segala hal dan memperbaiki akhlak siswa mana yang salah dan menyuruhnya meminta maaf. Karena panutan kita Rasulullah kita harus berusaha mencontohi akhlak beliau yang selalu memaafkan kesalahan orang lain dan tidak berdendam.²⁹¹

Ada, misalkan anak-anak sudah terlanjur mengambil pensil/penghapus teman terus hilang dan belum minta izin, kita ajarkan besok harus minta izin terlebih dahulu dan meminta maaf kepada teman dan menggantikan barang temannya yang hilang tersebut. Kemudian ketika berbuat kesalahan lain juga seperti itu, ketika berantam dan lainnya harus meminta maaf.²⁹²

Berdasarkan hasil observasi, guru ada mengajarkan siswa tentang menepati janji dan harus menjadi orang yang jujur, salah satu guru SDTQ Nurun Nabi yang

²⁹⁰ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

²⁹¹ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

²⁹² Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

bernama Rizka Nazirah juga ada mengingatkan siswa untuk menjadi pribadi yang jujur dan menepati janji ketika beliau menjadi pembina upacara. Kemudian guru juga ada mengajarkan siswa untuk bersifat pemaaf, dan benar adanya menurut observasi peneliti siswa SDTQ Nurun Nabi rata-rata memiliki sifat pemaaf terhadap teman dan gurunya.²⁹³

Sifat sabar berjalan berdampingan dengan sifat pemaaf, karena adanya sabar maka kita mudah memaafkan kesalahan orang lain terhadap kita, siswa perlu kita ajarkan sifat penyabar mulai dari kecil, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Iya ada, sifat sabar harus selalu kita tanamkan dalam diri siswa, karena ini sangat penting dalam kehidupan kita, kalau kita tidak sabar, suka marah dan gegabah itu dapat merugikan banyak orang, siswa harus sabar dalam belajar, menghafal, ketika minta uang jajan kepada orang tua tetapi orang tua lagi tidak punya uang, atas cobaan dan ujian kehidupan dan banyak lainnya.²⁹⁴

Saya mengajari siswa bahwa sifat sabar adalah sifat panutan kita Rasulullah Saw, beliau sangat sabar dalam menjalani hidupnya dengan berbagai cacian, lemparan batu dan lainnya, tetapi beliau tetap sabar, maka kita patut mencontoh sifat tersebut karena beliau rasul kita dan kita pengikutnya, bersabarlah atas semua perlakuan buruk orang lain, jangan pernah membalas karena Allah tidak pernah tidur.²⁹⁵

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Ini ada kita ajarkan anak-anak agar dapat bersabar ketika terkena musibah, ada ujian hidup dan lain

²⁹³ Hasil observasi di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 27 Mei 2024.

²⁹⁴ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

²⁹⁵ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

sebagainya, jadi ini kadang-kadang keinginan tidak tercapai jadi kita harus bersabar.”²⁹⁶

Kemudian juga dengan sifat belas kasih, sifat belas kasih juga penting untuk kita miliki, dengan adanya sifat belas kasih maka siswa tidak egois dan hanya mementingkan diri sendiri, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Maulidia:

Ada saya ajarkan bahwa kita harus punya sifat penuh kasih, lemah lembut, punya hati yang peduli terhadap orang lain, ada rasa kasihan yang bertempat, saling tolong-menolong, karena mungkin hari ini orang itu yang susah siapa tau kedepannya kita.²⁹⁷

Mengenai hal ini ustazah Fanisa berpendapat bahwa “Iya ada saya ajarkan kepada siswa bahwa kita harus punya rasa kasihan terhadap orang lain yang sedang kesusahan dan kesulitan, jangan senang ketika orang lain susah dan susah ketika orang lain bahagia.”²⁹⁸

Lalu ustaz Idris berpendapat bahwa “Ini kalau kita PAI memang setiap hari kita ajarkan harus ada sifat kasih sayang terhadap sesama, kemudian contohnya kalau teman tidak bawa pensil maka kita bantu teman kita, kita beri pinjam pensil kita jika ada dua.”²⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi, benar adanya guru ada mengajarkan sifat sabar dan belas kasih terhadap sesama, siswa sabar dalam belajar dan menghafal, walaupun kadang-kadang siswa kurang bersabar ingin keluar kelas ketika mendekati jam

²⁹⁶ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

²⁹⁷ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

²⁹⁸ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

²⁹⁹ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

istirahat dan melihat siswa kelas lain sudah keluar duluan lebih cepat dari mereka. Contoh sifat belas kasih siswa SDTQ Nurun Nabi yaitu mereka selalu membantu temannya yang sedang kesusahan atau memiliki keterbatasan fisik, mereka sangat menyayangi temannya tersebut dan tidak dibiarkan ada yang mengejeknya.³⁰⁰

Kebersihan sebagian dari iman, kebersihan kita menunjukkan kualitas iman kita, Mengenai hal ini ustazah Fanisa berpendapat bahwa “Saya mengajari mereka terutama tentang kebersihan diri ketika pergi ke sekolah, kebersihan ruangan kelas, kebersihan ketika masuk ke kamar mandi dan kebersihan ketika makan di kantin.”³⁰¹

Kemudian ustazh Maulidia mengatakan “Saya ajarkan dan ingatkan selalu tentang kebersihan diri terutama ketika mau solat bertemu dengan Allah, kebersihan kuku, tas, setelah selesai memakai kamar mandi, ketika makan di kantin dan ruang kelas.”³⁰²

Begitu juga dengan ustaz Idris “Pertama kebersihan kelas, ada piketnya, harus bersih dulu kelas baru dimulai pembelajaran, kerapian meja dan lainnya.”³⁰³

Terutama bentuk kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungannya di sekolah, terutama di ruangan kelas, kantin, kamar mandi, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Kalau bentuk kepedulian dari mereka sendiri masih kurang, tetapi ada yang sudah paham dan peduli tentang itu, ada sebagian yang masih harus kita

³⁰⁰ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁰¹ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³⁰² Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³⁰³ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

ingatkan dan suruh terlebih dahulu, seperti jangan buang dan tinggalkan sampah sembarangan.³⁰⁴

Ada saya ingatkan selalu tentang kebersihan di kamar mandi, kantin, kelas, mungkin kalau kesadaran sendiri mereka kurang, tapi kalau kita ingatkan dan kita suruh mereka mau, tidak banyak membantah walaupun sesekali beralasan itu ada.³⁰⁵

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Kalau di kelas sudah baik karena sebelum belajar selalu ada saya ingatkan, jika di luar kelas belum terlalu sadar mereka tentang kebersihan kalau belum gurunya menyuruh, tapi rata-rata sudah lebih baik.”³⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi, guru memang selalu mengajarkan dan mengingatkan siswanya tentang kebersihan terutama kebersihan di lingkungan sekolah dan ketika hendak salat, sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengecek kebersihan kelas terlebih dahulu, kemudian ketika di luar kelas guru juga selalu mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya terutama ketika makan di kantin. Jika dilihat kesadaran langsung dari siswa rata-rata sudah sadar tentang kebersihan lingkungan sekolah, namun ada satu dua siswa yang masih harus kita ingatkan.³⁰⁷

³⁰⁴ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³⁰⁵ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³⁰⁶ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

³⁰⁷ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

Siswa juga harus diajarkan tentang menjauhi sifat berbohong karena itu bisa merugikan diri sendiri terutama orang lain, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Pasti diajari tentang menjauhi sifat berbohong, karena pendidikan ini sebenarnya untuk membentuk akhlak anak menjadi baik, siswa ada menerapkan tetapi sesekali mereka lupa/tidak jujur kecil ada juga, seperti katanya ke kamar mandi tapi nyatanya asik mutar-mutar di luar kelas.³⁰⁸

Ada saya ajari tentang menjauhi sifat berbohong dan harus berlaku jujur, rata-rata mereka menerapkannya dan jujur, tetapi ada juga sesekali mereka kurang jujur tapi ya namanya masih anak-anak mungkin mereka lupa dan belum terlalu paham.³⁰⁹

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Saya selalu mengontrol anak dengan baik jadi siswa tidak ada yang berbohong, tegas untuk kebaikan.”³¹⁰

Kita harus melakukan suatu kebaikan ikhlas karena Allah, dalam artian tidak mengungkit-ungkitnya dan mengharapkan balasan dari orang yang kita bantu, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda, ustazah Maulidia dan ustaz Idris:

Iya saya selalu mengingatkan siswa saya untuk melakukan suatu kebaikan dengan hati yang ikhlas kalau mereka suka mengungkit-ungkit kebaikannya atau tidak ikhlas dalam membantu sesama baik temannya, guru atau orang lain.³¹¹

Ada saya ajarkan kepada siswa ketika hendak melakukan sesuatu itu niatkan dulu dalam hati harus ikhlas karena Allah, karena segala sesuatu itu

³⁰⁸ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³⁰⁹ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³¹⁰ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

³¹¹ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

tergantung niat, kalau niatnya tidak baik maka tidak ada rasa ikhlas dalam hati kita, timbullah rasa ingin mengungkit kebaikan kita kepada orang lain.³¹²

Ini ada juga kita ajarkan, apa-apa kebaikan yang kita kerjakan tidak perlu kita katakan/pamer kepada teman-teman di kelas, karena kita mengerjakan amalan kebaikan ikhlas karena Allah tidak boleh riya/takabur/sombong, jangan misalkan ayahnya menyumbang uang untuk pembangunan sekolah terus kita ungit-ungkit hal itu, itu tidak jangan.³¹³

Berdasarkan hasil observasi, guru ada mengajarkan siswa tentang menjauhi sifat berbohong, guru selalu menasihati tentang hal ini, dan rata-rata siswa SDTQ Nurun Nabi jujur namun ada satu dua yang kurang jujur dalam hal kecil seperti katanya ingin ke kamar mandi ternyata ia bermain air di kran dan lain sejenisnya. Jika melakukan amal kebaikan harus ikhlas karena Allah guru juga ada mengingatkan tentang hal tersebut terutama ketika melihat siswa yang suka mengungkit-ungkit kebaikannya.³¹⁴

Sebuah metode sangat berpengaruh dalam membantu menyelesaikan suatu pembelajaran, dengan adanya metode maka proses pembelajaran akan terlaksanakan secara sistematis dan teratur, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa “Metode yang sering saya gunakan adalah nasehat, ceramah dan praktek langsung, tetapi yang paling sering adalah ceramah dan nasehat.”³¹⁵

³¹² Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³¹³ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

³¹⁴ Hasil observasi di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³¹⁵ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

Kemudian disampaikan oleh ustazah Maulidia “Metode ceramah, nasehat, cerita islami dan praktek sembari guru mencontohkan akhlak yang baik terlebih dahulu pula.”³¹⁶

Begitu juga dengan ustaz Idris “Kalau yang menyangkut tentang akhlak tentu metode mengajarkannya dengan ceramah, kemudian kalau salat metode praktek, demonstrasi, keteladanan, kita contohkan langsung kepada anak-anak.”³¹⁷

Begitu pula dengan strategi guru, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda “Menarik perhatian siswa, selalu mereview pembelajaran, tidak mengajar secara monoton/kaku, memberi tau tentang pentingnya materi PAI yang kita belajar sekarang dan memberikan apresiasi.”³¹⁸

Ustazah Maulidia berpendapat “Membuat suasana kelas yang menarik, mendekati siswa, mengajar dengan hati yang ikhlas, belajar sambil memadukan dengan cerita kisah islami.”³¹⁹

Juga dengan ustaz Idris “Pertama kita jelaskan dulu apa itu akhlak mahmudah, kemudian kita berikan juga contoh-contohnya kepada anak-anak.”³²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, guru menerapkan metode ceramah, memberi nasihat, bercerita dan praktik/contoh langsung. Guru di SDTQ

³¹⁶ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³¹⁷ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

³¹⁸ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³¹⁹ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³²⁰ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

Nurun Nabi memberikan contoh nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa, guru yang menerapkan terlebih dahulu kemudian siswa mengikutinya.³²¹

Program keagamaan untuk para guru juga sangat penting untuk diadakan, dimana guru juga harus terus belajar dan menguatkan akhlak mahmudah dalam dirinya, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Maulidia dan ustaz Idris:

Tetapi sebelumnya mengenai hal ini ustazah Fanisa berpendapat bahwa “Disini sering ada kajian dan zikir ketika malamnya jadi guru pun bisa mengikutinya, zikir setelah subuh, qiyamul lail untuk para ustaz, dan ada tadarus.”³²²

Ada zikir dan pengajian setelah subuh, kalau qiyamul lail ada juga tapi itu khusus untuk ustaz, trus ini siap ngajar kami harus tadarus, kalau guru tahfidz dari jam 11:30-12:00, itu setiap hari intinya setelah kita mengajar, kalau guru mata pelajaran selesai masuk semua mata pelajaran itu ngaji, kalau perempuan biasanya duduk di bangku luar depan kantor guru yang gedung kayu, kalau guru laki-lakinya duduk di bangku dalam.³²³

Yang pertama ada program unggulan, program tahfidzh, kemudian tadabbur al-Qur’an, tadarus, qiyamul lail untuk guru laki-laki, zikir, ada juga yang belum terlalu kita jalankan program baca kitab, tapi insyaallah akan kami tingkatkan lagi semuanya menjadi lebih baik.³²⁴

Kemudian bagaimana akhlak siswa SDTQ Nurun Nabi terutama terhadap gurunya, itu juga harus diperhatikan oleh guru sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Alhamdulillah kebanyakan akhlak siswa disini baik-baik, banyak yang sopan dan patuh hanya sebagian saja bukan tidak baik tetapi hanya saja susah diatur,

³²¹ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³²² Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³²³ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³²⁴ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

kebanyakan yang laki-laki, karena laki-laki juga lebih besar suaranya karena masih anak-anak belum terlalu mengerti.³²⁵

Kalau baik malah baik kali, kadang sesekali mereka lupa, karena anak-anak kan, tapi kalau sama saya kebanyakan baik semua akhlaknya, malah seperti tadi dia kurang bisa dan lancar dalam menghafal dia sedih, mungkin karena masih anak-anak emosial anak-anak dia sedih dan takut jadi dia nangis.³²⁶

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Alhamdulillah bagus, sopan, walaupun ada satu dua yang kurang bagus sedikit, tapi bisa kita berikan nasihat.”³²⁷

Akhlak kurang baik siswa harus kita cegah dan terus kita ingatkan dari kecil agar siswa menjadi orang yang berakhlak baik dan berguna di masa depan, pandangan para guru terhadap siswa yang memiliki akhlak kurang baik, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Kadang sedikit merasa kesal juga dengan sikap siswa yang kurang sopan terhadap gurunya dan suka membantah, tetapi kembali lagi mereka anak-anak dan belum terlalu paham, jadi tidak bosan-bosan untuk mengingatkan siswa tersebut untuk bersikap baik terhadap gurunya dan berlaku sopan santun.³²⁸

Akan saya tanyakan “kenapa nak sikapnya begitu dengan guru? Itu tidak sopan namanya” akan selalu saya berikan nasehat kepada siswa tersebut dan saya katakan bahwa adab itu lebih tinggi daripada ilmu, dan ilmu tidak akan berkah/bisa jika gurunya tidak ridha dengannya karena sikap buruknya.³²⁹

³²⁵ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³²⁶ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³²⁷ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

³²⁸ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³²⁹ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Kalau kita guru PAI, kalau ada anak yang membantah kita langsung kita tegur, karena kita punya tanggung jawab akhlak anak meskipun bukan siswa kelas kita.”³³⁰

Begitu pula dengan akhlak mahmudah yang dimiliki siswa, guru harus terus ikut membantu dalam mempertahankan akhlak mahmudah yang sudah dimiliki tersebut agar siswa tidak terpengaruh dengan akhlak mazmumah dilingkungannya terutama di sekolah, pandangan guru terhadap akhlak mahmudah sopan santun yang dimiliki siswa, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Tentunya kami guru sangat senang akhlak baik dan terpuji yang dimiliki siswa, terutama jika siswa kelas saya sendiri, orang tuanya sukses mendidik anaknya dan saya sebagai guru juga merasa sangat bangga dan ilmu yang saya berikan dan ajarkan ia amalkan.³³¹

Tentunya bersyukur dan sangat senang, juga tidak lupa saya memuji dan memberikan apresiasi kepada siswa tersebut berharap teman yang lain juga mengikutinya dan mengingatkannya untuk tidak riya dan mempertahankan akhlak baiknya yang akan berguna dan disenangi oleh orang lain.³³²

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Anak-anak ketika masuk kelas memberikan salam dan keluar dia meminta izin, sudah pasti gurunya senang, malah kadang guru lupa jadinya saling belajar juga dan saling mengingatkan.”³³³

³³⁰ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

³³¹ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³³² Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³³³ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

Seiring bertambahnya usia siswa perlu memiliki kesadaran diri yang baik untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar mereka tidak salah dalam berakhlak, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa “Belum sepenuhnya, tapi rata-rata anak kelas tinggi sudah bisa membedakannya, hanya saja kadang mereka suka iseng/mengganggu temannya sesekali dan juga karena pengaruh gadget di rumah.”³³⁴

Juga ustazah Maulidia mengatakan “Belum semuanya, tapi kebanyakan mereka mempunyai akhlak yang baik dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, jika ada sedikit yang kurang baik mungkin mereka lupa dan belum banyak tau.”³³⁵ Kemudian ustaz Idris mengatakan “Sudah jika siswa kelas tinggi, kelas rendah juga rata-rata sudah.”³³⁶

Berdasarkan hasil observasi, siswa SDTQ Nurun Nabi hampir keseluruhan memiliki akhlak yang baik, sopan, dan sudah memiliki kesadaran diri yang baik untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun ada satu dua siswa yang sedikit sudah diatur, tetapi namanya mereka juga masih anak-anak insyaallah suatu saat mereka akan lebih baik. Guru pastinya sangat senang dengan akhlak mahmudah yang sudah dimiliki siswa dan guru akan terus mengingatkan dan

³³⁴ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³³⁵ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³³⁶ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

menasihati siswa yang belum menerapkan akhlak mahmudah atau masih kurang sopan dan suka membantah gurunya.³³⁷

Sebelum guru memulai setiap pembelajaran, hendaknya guru menjelaskan tentang nilai akhlak mahmudah sopan santun terhadap siswa agar siswa selalu mengingat akhlak mahmudah tersebut, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Maulidia:

Mengenai hal ini ustazah Fanisa berpendapat bahwa “Itu pasti, karena biar mereka siswa ingat dan tau bahwa adab itu lebih utama daripada ilmu, ilmu juga penting tetapi adab dan akhlak tetap paling utama.”³³⁸

Saya setiap hari mengajar selalu menyampaikan nasehat kepada siswa, terutama tentang akhlak, akhlak terhadap al-Qur’an, guru, orang tua, kemudian rasa sosial yang tinggi, kalau ada makanan harus saling berbagi tidak boleh pelit-pelit, menolong kawannya, bahkan jika sehari saja tidak sempat memberikan nasehat kepada siswa/murid itu rasanya seperti kurang dan ada rasa nyesal walaupun besok masih ada hari, karena sekarang zaman adab dan akhlak sangat miris, jika bukan kita sebagai guru yang peduli, siapa lagi.³³⁹

Mengenai hal ini ustaz Idris juga berpendapat bahwa “Setiap sebelum memulai pembelajaran ada di ajarkan tentang sopan santun, harus memberikan salam, mencium tangan gurunya, kemudian jika ada anak-anak tidak tertib langsung diberikan nasihat.”³⁴⁰

³³⁷ Hasil observasi di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³³⁸ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³³⁹ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³⁴⁰ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

Nilai-nilai akhlak mahmudah yang telah diterapkan di SDTQ Nurun Nabi yang sudah diajarkan oleh guru hendaknya sudah tertanam dalam diri siswa, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda, ustazah Maulidia, ustaz Idris, dan ustaz Rahmat Riski:

Kegiatan rutin untuk siswa salat dhuha berjamaah setiap pagi dari jam 07:30-08-00, kemudia setelah salat dhuha berdoa dan berzikir, kemudian salat berjamaah zuhur dan asar, kemudian program rutin ada zikir, salawat, dan hafalan hadist, kemudian pembiasaan akhlak yang mulia, ketika berjumpa dengan guru menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun.³⁴¹

Paling banyak belajar tentang akhlak biasanya di kelas atau halaqah masing-masing oleh gurunya, lebih banyak menasehati secara lisan, ada juga tadabbur alam, maulid, qiyamul lail sudah pernah jalan juga tetapi sekarang sudah off sementara, ada halaqah wali tahfidz juga yang mengajarkan tentang akhlak/dinul islam kepada siswa setelah zuhur.³⁴²

Sopan santun, saling tolong-menolong, bersedekah, salam ketika bertemu gurunya, saling berbagi, saling mengingatkan dalam kebaikan, mempunyai rasa belas kasih/empati, menjaga kebersihan, salat dhuha, salat wajib dan lainnya, iya rata-rata akhlak mahmudah tersebut sudah tertanam dalam diri siswa.³⁴³

Salat wajib lima waktu, salat dhuha, bersedekah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sopan santun, tolong-menolong, saling berbagi, mempunyai rasa kasihan terhadap orang yang membutuhkan, menghafal al-Qur'an dan lainnya, iya hampir semua akhlak mahmudah sudah tertanamkan dalam diri siswa, hanya sesekali kita suruh dan ingatkan.³⁴⁴

³⁴¹ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁴² Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁴³ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³⁴⁴ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

Mengenai hal ini ustaz Anhar berpendapat bahwa “Sudah, kita membiasakan saling memberikan salam terhadap siswa begitu juga sebaliknya, adab sopan santun, dan akhlak mahmudah lainnya.”³⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi, guru ada mengajarkan tentang sikap sopan santun kepada siswa terutama kepada gurunya, kemudian ketika memasuki kelas siswa harus memberi salam dan mencium tangan gurunya, siswa harus mengutamakan adab dahulu daripada ilmu karena adab lebih tinggi daripada ilmu.³⁴⁶

Setelah hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru tentang penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa di SDTQ Nurun Nabi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah di SDTQ Nurun Nabi sudah berjalan dengan baik dan maksimal dari segi pihak sekolahnya, banyak kegiatan-kegiatan islami di sekolah tersebut untuk menunjangnya penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah terhadap siswa seperti salat dhuha berjama'ah, zikir dan shalawat berjama'ah, salat zuhur dan asar berjama'ah, tadarus, menghafal al-Qur'an serta mentadabburi isi kandungan al-Qur'an, siswa selalu diperdengarkan murattal ayat-ayat suci al-Qur'an setiap harinya ketika berada di lingkungan sekolah, kemudian ada wisata islami, tadabbur alam yang biasanya berziarah ke tempat bersejarah islami atau makam para ulama, olahraga islami seperti memanah, pengajian rutin ketika malam hari yang disebut dengan Zawiyah Nurun Nabi dimana

³⁴⁵ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

³⁴⁶ Hasil observasi di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 15 Mei 2024.

para siswa bisa mengikutinya beserta dengan orang tua dan sanak saudaranya dan kegiatan-ketiatan sekolah lainnya yang islami.

Kemudian SDTQ Nurun Nabi juga memiliki kelebihan bahwa guru-guru dan tenaga kependidikannya berasal dari sekolah-sekolah, pesantren dan universitas islami, jika guru tahfidz mereka juga harus berasal dari pesantren tahfidz untuk mengajar di SDTQ Nurun Nabi, jadi guru-guru disana sangat menguasai bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa dengan baik, sopan santunnya, tata tertibnya, karena mereka sudah belajar dengan maksimal tentang itu dan mempunyai banyak pengalaman.

Guru-guru di SDTQ Nurun Nabi juga selalu menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah dengan baik dan maksimal kepada siswa, tidak hanya guru PAI tetapi guru mata pelajaran lainnya juga begitu, seperti guru tahfidz. Guru menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa dengan sabar, jika ada sedikit kesulitan pun bagi mereka itu bukan suatu kendala tetapi itu sudah menjadi kewajiban mereka sebagai seorang guru terlebih guru PAI atau disebut juga dengan guru agama, karena kalau bukan guru PAI yang selalu mengingatkan mereka tentang akhlak dengan terus-menerus tanpa rasa jenuh siapa lagi kata ustaz Idris salah satu guru PAI di SDTQ Nurun Nabi.

Berbagai akhlak mahmudah di SDTQ Nurun Nabi ada diajarkan oleh guru seperti 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, bacaan salat dan gerakan salat, kemudian tentang bersedekah, kebersihan ruangan kelas dan lingkungan sekolah, berbakti kepada kedua orang tua, saling tolong menolong, punya rasa kasih

sayang dan kasihan terhadap sesama, saling berbagi, harus mempunyai rasa sosial yang erat, harus menjadi pribadi yang jujur tidak boleh berbohong, menolong diri sendiri dan sesama ketika proses pembelajaran yaitu saling menyemangati dan mengingatkan dalam kebaikan, tidak boleh egois dan pemaarah, semua itu ada ditanamkan oleh guru kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas.

Ketika siswa SDTQ Nurun Nabi diantar oleh orang tuanya ke sekolah pagi hari maka para guru pun menyambut siswa di depan pagar sekolah sambil memberi senyuman, memberi salam, sapa dan menanyakan kabar siswa, maka siswa di lingkungan sekolah juga menerapkan hal itu, ketika bertemu dengan gurunya baik di kantin maupun di tempat lainnya siswa selalu senyum, menyapa gurunya dan bersalaman dengan gurunya, jadi penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah di SDTQ Nurun Nabi tidak hanya dengan lisan dan teori saja tetapi juga di praktikkan/diamalkan langsung oleh gurunya, karena sejatinya siswa atau anak kecil lebih cenderung mencontohkan perilaku langsung dibandingkan mendengar ceramah atau materi pembelajaran.

Ketika hendak memulai pembelajaran, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian melihat dan mengecek kebersihan dan kerapian ruangan kelas, jika ruangan kelas tidak bersih dan rapi maka guru pun menyuruh siswa untuk membersihkan dan merapikan ruangan kelas terlebih dahulu baru kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca doa belajar, kemudian guru melakukan absensi, setelah guru melakukan absensi guru memberikan motivasi dan

nasihat tentang kedisiplinan, kebersihan dan tentang akhlak sopan santun terutama kepada gurunya ketika berada di lingkungan sekolah, kemudian guru dan siswa muraja'ah beberapa surah pendek sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru mengulangi materi pembelajaran pekan lalu dan lanjut belajar materi pembelajaran hari ini.

Kemudian ketika pembelajaran selesai guru mengevaluasi materi pembelajaran hari ini lalu juga menyempatkan lagi memberikan nasihat tentang akhlak dan pentingnya belajar kepada siswa, guru menyuruh siswa untuk belajar lagi di rumah tidak hanya di sekolah saja, bantu kedua orang tua di rumah, berakhlaklah dengan akhlak yang baik, kemudian setelah itu guru dan siswa membaca doa kafaratul majlis untuk menutup pembelajaran lalu guru memberikan salam penutup.

C. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah Pada Siswa di SDTQ Nurun Nabi

Faktor penghambat adalah suatu kendala yang ditimbulkan oleh masalah, sesuatu yang ditempatkan tidak pada tempatnya, sesuatu yang tidak sesuai dengan ketentuan dan peraturannya sehingga bisa menghambat proses pembelajaran, dalam pembelajaran biasanya masalah selalu muncul, dengan adanya masalah maka akan menambah pengalaman, pengetahuan untuk dapat menyelesaikannya dan bisa dijadikan suatu pembelajaran dan suatu kehati-hatian agar hal tersebut tidak terulang kembali dan semakin memburuk, begitu juga di SDTQ Nurun Nabi dalam proses kegiatan pembelajarannya terutama proses penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah tentunya beberapa masalah dan sesuatu yang menghambatnya akan muncul, baik

masalah internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru Pai sebagai berikut:

Dalam setiap proses pembelajaran pasti kita menemukan kesulitan-kesulitan dalam memdidik siswa, hal tersebut adalah hal yang wajar dan sering terjadi, seperti kesulitan dalam penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah terhadap siswa sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda dan ustazah Maulidia:

Kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa hanya sedikit kadang mereka ribut/kurang mendengarkan di dalam kelas biasanya yang laki-laki, tetapi itu bisa diatasi oleh guru, selebihnya tidak ada, yang kita ajarkan sebagian diterapkan sebagian lagi harus banyak kita ingatkan, tapi mereka lebih banyak menerapkannya.³⁴⁷

Alhamdulillah kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah/akhlak yang baik sebenarnya tidak banyak karena kelas saya pun siswanya banyak yang patuh, hanya sesekali saja mereka kadang lupa jika bersikap kurang baik, karena mereka ketika kita katakan mereka mendengar dan tidak banyak membantah dan jika kita suruhpun mereka mau, tapi kalau kesadaran dari diri mereka langsung itu belum sepenuhnya ada.³⁴⁸

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Tidak ada, kita kan sebagai seorang guru tidak ada dan tidak boleh merasakan kesulitan dalam mengajarkan siswa, itu sudah kewajiban dan tanggung jawab kita, harus selalu siap dan selalu mencari solusi yang baik.”³⁴⁹

Begitu juga dengan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah terhadap siswa, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda, ustazah Maulidia, ustaz Idris dan ustaz Rahmat Riski:

³⁴⁷ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³⁴⁸ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³⁴⁹ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

Kalau faktor penghambat atau kendalanya pasti ada, pertama kendala internal seperti saya sampaikan tadi yaitu karakter anaknya itu memang sudah bawaan dari keluarganya tadi, sampai ke sekolah dia memang sudah membawa karakter-karakter tidak baik sampai di sekolah kita perbaiki sedikit demi sedikit dan Alahmdulillah banyak daripada anak-anak kita yang menjadi lebih baik karakternya ketika masuk ke SDTQ Nurun Nabi, karena juga ada testimoni dari beberapa wali murid tentang akhlak anaknya yang sebelumnya dengan akhlak yang sekarang, jadi begitu, jika kendala eksternalnya ya karena pengaruh gadget ya, perkembangan teknologi itu sangat mempengaruhi psikologi anak apalagi kita berada di akhir zaman seperti ini ya.³⁵⁰

Faktor penghambatnya akhlak di rumah karena faktor gadget, akhlak keluarga, lingkungan bermain di rumah dan masyarakat sekitar, kalau di sekolah saya rasa sudah maksimal tapi belum terlalu maksimal diterapkan oleh siswa.³⁵¹

Faktor penghambatnya kadang siswa ribut di dalam kelas terutama yang laki-laki, yang lainnya karena kelalaian siswa dengan gadget di rumah yang juga mempengaruhi akhlak siswa dan pembelajaran kurang maksimal.³⁵²

Kalau di sekolah tidak banyak faktor penghambatnya karena mereka mendengarkan yang kita ajarkan dan di sekolah juga ada mereka terapkan walaupun sesekali juga tidak, kurang maksimalnya karena faktor gadget dan lingkungannya di rumah.³⁵³

Mengenai hal ini ustaz Anhar berpendapat bahwa “Kalau di sekolah tidak ada, tetapi di rumah kita tidak tau apa ada dibantu lagi oleh orang tuanya atau tidak.”³⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi, kesulitan atau faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa di sekolah tidak banyak yaitu terkadang siswa ribut di dalam kelas dan kurang konsentrasi, namun faktor

³⁵⁰ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁵¹ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁵² Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³⁵³ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³⁵⁴ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

penghambat eksternal seperti bawaan sifat/akhhlak siswa dari rumah, kemudian faktor gadget dan orang tua tidak melakukan pengulangan nilai-nilai akhlak mahmudah yang sudah diajarkan guru di sekolah sehingga siswa kurang mengamalkan dalam jangka waktu yang lama.³⁵⁵

Hendaknya mata pelajaran yang dipegang guru dalam mengajar sesuai dengan kompetensi dan jurusannya ketika menempuh program studi, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski:

Alhamdulillah untuk mapel kita sudah linear artinya guru PAI memang yang alumni PAI, untuk bahasa Arab memang yang alumni bahasa Arab, bahasa Inggris memang yang alumni bahasa Inggris, tetapi ada dua kelas yang wali kelasnya alumni PAI bukan dari PGSD/PGMI yaitu kelas ustazah Fanisa dan juga ustazah Keumala, itu yang alumni Pai.³⁵⁶

Mengenai hal ini ustaz Anhar berpendapat bahwa “Iya disini alhamdulillah sudah tetap dan sudah sesuai, mapel PAI untuk guru PAI, bahasa Inggris diajarkan oleh lulusan bahasa Inggris dan lainnya juga begitu, sudah sesuai lah semuanya.”³⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dan bertanya langsung kepada guru yang diwawancarai, benar bahwa di SDTQ Nurun Nabi untuk guru mata pelajaran sudah linear atau sudah sesuai dengan bidang studi guru tersebut seperti guru PAI mengajar

³⁵⁵ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 15 Mei 2024.

³⁵⁶ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁵⁷ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

pelajaran PAI, guru bahasa Arab mengajar pelajaran bahasa Arab dan pelajaran lainnya juga seperti itu.³⁵⁸

Begitu pula dengan pertemuan rutin/refreshment dengan para guru, hal tersebut juga penting dalam menunjang kedisiplinan guru dan menemukan solusi dari masalah yang ada, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski:

Rapat umum itu diadakan setiap Jumat awal bulan, sedangkan rapat khusus itu ketika ada agenda-agenda khusus yang akan diadakan misalnya seperti pembahasan ujian semester atau agenda-agenda sejenisnya, rapatnya disesuaikan dengan agenda-agenda tersebut.³⁵⁹

Mengenai hal ini ustaz Anhar berpendapat bahwa “Kalau pertemuan kalau rutin setiap setelah salat subuh untuk yayasan/keseluruhan, Abi Jamhuri sebagai kepala yayasan menanyakan apakah ada kendala-kendala dalam sekolah.”³⁶⁰

Evaluasi kinerja guru sangatlah penting, guru yang baik dan cerdas mampu melahirkan siswa yang baik dan cerdas pula, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski dan ustaz Anhar:

Evaluasi ada, yang kita nilai pertama kedisiplinan, kedua kemampuan dalam mengajar, ketiga kemampuan dalam menguasai kelas, keempat kemampuan dalam manage antara murid dengan wali murid, termasuk bagaimana cara guru berkomunikasi di dalam grup kelas bersama wali murid, setiap kelas itu ada grup kelas, ada wali kelas dan seluruh grup kelas itu ada saya di dalamnya (dalam grup tersebut), saya pantau.³⁶¹

Karena saya dalam bagian kas, jadi saya lebih ke administrasi sekolahnya, saya membantu kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru juga tetapi

³⁵⁸ Hasil observasi di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁵⁹ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁶⁰ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁶¹ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

tidak banyak dan memberitahukan kepada beliau jika ada guru yang menyeleweng dari peraturan sekolah.³⁶²

Guru juga perlu diberikan konsekuensi jika kinerjanya kurang baik, jika guru tidak berkinerja dengan baik maka akan merugikan terutama siswa, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski “Konsekuensi pertama kita memberikan surat peringatan, yang kedua peringatan dengan lisan, yang ketiga kalau tidak ada perubahan maka akan diputuskan hubungan kerja.”³⁶³

Begitu pula yang dikatakan oleh ustaz Anhar “Ini akan diberikan langsung oleh ustadz Rahmat Riski yaitu kepala sekolah karena beliau lebih berhak, tetapi kalau saya berbeda dengan kepala sekolah, kalau saya paling di skor.”³⁶⁴

Penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah perlu ditanamkan dengan baik kepada siswa agar melahirkan siswa yang berakhlak dengan akhlak mahmudah yaitu akhlak yang baik dan mulia, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski dan ustaz Anhar:

Alhamdulillah secara umum sudah sesuai harapan tetapi anak-anak perlu pembiasaan lebih lanjut dan anak-anak itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya juga lingkungan keluarga di rumah, dengan siapa ia bergaul di rumah, bagaimana pendidikan di rumah dengan orang tuanya, kalau kita sudah membiasakan disini misalnya salat berjamaah tetapi pelang ke rumah dilihat orang tuanya jangankan berjamaah mungkin salat aja masih tinggal, jadi kebiasaan itu tidak akan wujud juga pada anak yang bersangkutan, contoh yang orang tuanya suka hadir majlis disini maka anaknya ikut juga walaupun kadang libur sekolah tetapi mereka tetap kesini ke majlis, karena orang tuanya membentuk kepribadian dan juga akhlak anak, sekolah hanya berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah tetapi tidak serta merta akan

³⁶² Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁶³ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁶⁴ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

terwujud kalau tidak dibantu oleh orang tua dan lingkungan anak itu sendiri.³⁶⁵

Saya rasa sudah, tetapi hanya anak-anaknya saja kurang dalam mengaplikasikan atau mengamalkan, karena faktor akhlak keluarga di rumah juga. Jika anak-anak yang melanggar peraturan juga langsung di panggil dinasehati secara langsung.³⁶⁶

Setiap proses ajar mengajar siswa pasti ada kendala yang ditemukan, jika kendala tersebut tidak bisa atau sulit diselesaikan oleh gurunya langsung maka guru menyampaikan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah agar menemukan solusi dan membantu menyelesaikan kendala tersebut, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski dan ustaz Anhar:

Yang sering dikeluhkan atau guru memberitahukan kepada saya yaitu tentang anak-anak yang ribut dalam kelas, tidak mendengar guru menjelaskan, kadang ada yang membantah atau kurang sopan, mereka memang anak-anak tetapi perlu juga kita panggil dan nasehati agar mereka tidak mengulangi hal tersebut.³⁶⁷

Banyak, kalau kita bilang sekarang anak-anak zaman sekarang krisis adab, buktinya bukan hanya anak-anak pemuda juga banyak yang krisis adab bahkan memukul orang tuanya sendiri, bahkan semalam di kecamatan Ulee Kareng ada anak menghina ibunya, sangat miris.³⁶⁸

Menurut hasil observasi, nilai-nilai akhlak mahmudah yang ditanamkan kepada siswa dan aplikasinya secara umum sudah sesuai harapan walaupun masih belum sepenuhnya faktor tidak ada pembiasaan lanjut oleh orang tuanya di rumah, terutama tentang kebersihan di lingkungan sekolah seperti di ruangan kelas, di kantin

³⁶⁵ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁶⁶ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁶⁷ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁶⁸ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

dan di kamar mandi, itu belum ada kesadaran penuh dari diri mereka sendiri masih sering harus diingatkan dahulu oleh gurunya.³⁶⁹

Mengadakan pertemuan rutin dengan para orang tua siswa juga sangatlah penting, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski:

Kalau rutin mungkin setahun sekali di awal ajaran baru pertemuan siswa dengan wali murid, biasanya yang akan dibahas yaitu tentang parenting, tentang metode-metode dan cara dalam mendidik anak, kemudian mengenai aturan-aturan dan tata tertib yang ada di sekolah ini.³⁷⁰

Mengenai hal ini ustaz Anhar berpendapat bahwa “Pertemuan rutin dengan orang tua siswa jauh-jauh hari sekali ada, yang dibahas mengenai peraturan sekolah, tata tertib, parenting yang baik dan seputaran itu.”³⁷¹

Sesekali kesulitan dalam mengonfirmasi permasalahan siswa kepada orang tua siswa pasti ada ditemukan, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski:

Alhamdulillah kalau permasalahan berkomunikasi dengan orang tua siswa hingga saat ini berjalan dengan sangat baik, tidak ada kendala apa-apa, kalau ada permasalahan karakter atau kepribadian anak biasanya kami mengundang orang tua langsung ke sekolah untuk membicarakan solusinya, tetapi jika permasalahan ringan yang bisa kita selesaikan melalui telekomunikasi maka kita selesaikan melalui telekomunikasi tersebut langsung.³⁷²

Mengenai hal ini ustaz Anhar berpendapat bahwa “Itu dilakukan oleh wali kelas langsung, ada grup kelas dan saya juga ada di dalamnya, jika ada masalah

³⁶⁹ Hasil observasi di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁷⁰ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁷¹ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁷² Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

biasanya di selesaikan di ruang kepala sekolah biar jangan tidak enak atau ada kesalahpahaman dari wali murid lainnya.”³⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melakukan management yang baik terhadap guru agar guru lebih berkompotensi terutama pada bidangnya, kemudian peraturan guru agar guru disiplin dan mengontrol komunikasi antara guru dengan orang tua siswa dan jika ada permasalahan yang harus dihadiri orang tua siswa maka diselesaikan dengan cara yang tenang atau kekeluargaan.³⁷⁴

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru maka dapat disimpulkan bahwa problematika yang muncul disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, tetapi permasalahan di faktor internal sangat sedikit dan bisa diatasi, permasalahan yang lebih banyaknya ada di faktor eksternal. Contoh dari kedua faktor itu yaitu:

1. Faktor Internal (Guru)

Berdasarkan hasil wawancara guru dalam mengajar, guru hanya mengalami sedikit kesulitan atau kendala dalam pembelajaran dan dalam penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah di dalam kelas yaitu terkadang guru sulit mengondisikan kelas karena siswanya ribut dan kadang asik bercerita sendiri terutama siswa laki-laki, tetapi kendala tersebut hanya sebentar dan bisa diatasi oleh guru yaitu dengan menarik perhatian siswa, membuat suasana belajar lebih menarik dan asik dan

³⁷³ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁷⁴ Analisis hasil wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski dan Ustaz Anhar pada Selasa 14 Mei 2024.

bercerita kisah islami yang berkenaan dengan materi yang diajarkan. Kemudian guru juga tidak menganggap itu sebuah kendala karena guru mengatakan itu adalah kewajiban dan tanggung jawab mereka, jadi mereka akan selalu mencari cara dan selalu menasihati agar mereka belajar dengan baik, giat dan tekun dan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak mahmudah yang diajarkan.

Guru, ketua yayasan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga berkomunikasi dan menjalin silaturahmi yang baik terhadap orang tua siswa, guru-guru dan tenaga kependidikan di SDTQ Nurun Nabi cerdas, pintar dan mengajar sudah sesuai dengan kompetensinya dan mereka semua juga mempunyai akhlak yang baik. SDTQ Nurun Nabi juga bernuansa sangat islami dan banyak kegiatan keagamaan yang menunjang baik penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah siswa.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Sekitar)

Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal yang menjadi penghambat penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa yaitu faktor bawaan akhlak dari rumah, gadget, lingkungan masyarakat sekitar dan kebiasaan.

Faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa SDTQ Nurun Nabi juga dipengaruhi oleh latar belakang mereka. Latar belakang keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik. Penting bagi latar belakang keluarga untuk memengaruhi penanaman akhlak siswa di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Tidak semua siswa tinggal bersama orang tua mereka, ada yang tinggal dengan nenek, saudara, bahkan

ada yang dari keluarga broken home, jadi tidak ada yang membantu penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah siswa dengan baik.

Faktor penghambat lainnya adalah pengaruh dari lingkungan teman sebaya. Teman yang baik dapat memberikan pengaruh positif, begitu pula sebaliknya. Teman yang buruk bisa membawa pengaruh negatif kepada siswa karena interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam observasi awal, guru yang mengajar mata pelajaran PAI mengatakan bahwa. Kendala yang menghambat dalam membentuk karakter siswa di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh adalah pengaruh dari teman sebaya. Jika ada teman yang bising di kelas, sebagian siswa juga ikut terpengaruh dan kehilangan fokus dalam proses belajar mengajar.

Kemudian siswa juga dipengaruhi oleh gadget di rumah, karena bisa dikatakan siswa sekarang miris akhlak dan adab seperti yang di katakan juga oleh wakil kepala sekolah ustaz Anhar, orang tua kurang mengontrol siswa/anaknya dengan baik hingga lalai dengan gadget dan akhlaknya terkontamidasi oleh apa yang ia lihat dari gadget dan bisa kecanduan dengan game hingga tidak mau dan malas belajar, ketika belajar pun asik membicarakan game atau gadget sehingga tidak fokus belajar, jiwanya di dalam kelas tetapi pikirannya ada di gadget.

D. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah Pada Siswa di SDTQ Nurun Nabi

Upaya adalah usaha untuk menyelesaikan suatu kendala atau masalah yang terjadi dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah mencari solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi di SDTQ Nurun Nabi, baik masalah dari faktor internal maupun

faktor eksternal yang datang dari internal (guru) dari eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar). Untuk menemukan jawaban solusi dari permasalahan yang muncul peneliti banyak bertanya kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Berikut ini beberapa pertanyaan yang muncul:

Upaya dalam mengatasi faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa sangatlah penting dimana kita menemukan solusi untuk mengatasi hal atau permasalahan yang menghambat penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah tersebut, sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Fanisa Frianda, ustazah Maulidia dan ustaz Rahmat Riski:

Upaya mengatasi salah satunya kita sebagai guru terutama dan tenaga kependidikan lainnya harus selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa atau wali murid, apa-apa yang kita ajarkan di sekolah sampaikan kepada orang tua siswa baik melalui grup kelas maupun secara lisan agar hasil pembelajaran sekolah sukses secara maksimal, karena jika di sekolah alhamdulillah saya rasa pengajaran, sarana dan prasarananya sudah maksimal sembari terus mengimprove dan menambah program-program keagamaan sekolah terutama kegiatan yang akan menambah keimanan dan merubah akhlak siswa.³⁷⁵

Upaya mengatasi terutama kepada siswa langsung saya akan memanggilnya jika bertemu dan memberikan nasihat kepada siswa yang bersangkutan, kemudian saya akan mengingatkan wali kelasnya agar tidak bosan-bosan mengingatkan siswa tersebut mengenai harus berakhlak yang baik dan jangan lupa menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.³⁷⁶

Mengenai hal ini ustaz Idris berpendapat bahwa “Saya sebagai wali kelas tentunya akan menjalin komunikasi dengan baik dengan orang tua siswa untuk

³⁷⁵ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁷⁶ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

menunjang tercapainya penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah siswa dengan maksimal.”³⁷⁷

Berdoa itu pasti, menyuruh mereka untuk selalu berdoa untuk dirinya, minta doa sama kedua orang tua, minta doa sama guru karena yang paling mustajab doa untuk kita yaitu doa kedua orang tua dan guru kita, trus juga harus giat berusaha sendiri untuk menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya.³⁷⁸

Mengenai hal ini ustaz Anhar berpendapat bahwa “Kalau kita guru kita berikan peringatan satu dua kali, kalau tidak didengarkan maka jumpai kepala sekolah biar ada SP1 SP2 dan SP3.”³⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, mereka melakukan upaya yang baik untuk mengatasi faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa, seperti guru selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa baik secara lisan dan melalui grup kelas yang juga dipantau langsung oleh kepala sekolah dalam grup tersebut, siswa yang tidak patuh akan selalu diberi peringatan dan dinasihati oleh gurunya, jika masih susah diingatkan maka akan diserahkan kepada kepala sekolah untuk dinasihati dan diperingatkan oleh kepala sekolah.³⁸⁰

Begitu juga dengan upaya dalam mengatasi kesulitan bekerjasama dengan orang tua siswa, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski dan ustaz Anhar:

³⁷⁷ Wawancara dengan Ustazah Fanisa Frianda pada hari Rabu 15 Mei 2024.

³⁷⁸ Wawancara dengan Ustazah Maulidia pada hari Kamis 16 Mei 2024.

³⁷⁹ Wawancara dengan Ustaz Idris pada hari Senin 20 Mei 2024.

³⁸⁰ Hasil observasi di SDTQ Nurun Nabi pada hari Selasa 14 Mei 2024.

Biasanya kami menjalin silaturahmi kalau memang orang tuanya tidak memungkinkan untuk datang ke sekolah misalnya pihak sekolah datang ke rumah wali murid yang bersangkutan yang anaknya sedang bermasalah di sekolah, jadi lebih kepada kekeluargaan.³⁸¹

Itu juga lebih ke wali kelas, paling yang saya hadapi sekarang misalnya ada wali kelas yang lapor “ustadz ini anak ini tidak pernah mau mendengar” paling saya panggil saya nasehati/ceramahin dia, jika siswa masih tidak mau mendengar kami akan berkunjung ke rumah oleh kepala sekolah dan ketua yayasan.³⁸²

Kemudian upaya untuk mendorong guru agar lebih berprestasi dan kompeten pada bidangnya jika kendala tersebut berasal dari kurangnya kompetensi guru, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski:

Alhamdulillah kami mengadakan berbagai macam pelatihan-pelatihan mendatangkan tentor atau narasumber-narasumber yang berkompeten di bidangnya, baik dari dalam maupun dari luar daerah. Dan juga kami mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di KKG (Kelompok Kerja Guru) dan juga pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan.³⁸³

Mengenai hal ini ustaz Anhar berpendapat bahwa “Sebenarnya jika mendorong guru itu lebih ke kepala sekolah karena saya lebih ke pembangunan sekolah, karena itu lebih ke wewenang beliau.”³⁸⁴

Upaya pihak sekolah dan guru yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa perlu diadakan atau dibentuk, sebagaimana di sampaikan oleh ustaz Rahmat Riski dan ustaz Anhar:

³⁸¹ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁸² Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁸³ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁸⁴ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

Kami menekankan kepada guru PAI untuk mengajarkan kepada siswa tentang itiqad 50, untuk menghafalkan anak-anak dasar dari ajaran agama Islam, kalau anak-anak sudah menghafal ketika usia sekolah dasar setelah selanjutnya tidak diajarkan lagi mereka sudah pernah belajar apalagi jika mereka selanjutnya tidak melanjutkan ke sekolah keagamaan atau pesantren jadi dengan aqidah mereka itu sudah benar insyaallah akan melahirkan akhlak-akhlak yang baik.³⁸⁵

Menciptakan suasana sekolah yang islami dan itu Alhamdulillah sudah banyak terbentuk disini, mengajak siswa untuk mengikuti kajian Zawiyah Nurun Nabi ketika malam disini dan mengajak orang tuanya, mengingatkan guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi profesional, sosial, kepribadian dan lainnya, menerapkan 5S, kemudian ada tadabbur alam, wisata islami/ziarah, solat dhuha, zikir setelah solat, selalu memutar audio ayat-ayat suci al-Qur'an di sekolah.³⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah melakukan upaya yang baik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam terhadap siswa salah satunya seperti itiqad 50, karena itu sangat penting dan dasar dari ajaran agama Islam, karena tidak sah kita belajar ilmu lain jikalau kita belum mengenal aqidah kita apa dan belum mengenal tuhan kita.³⁸⁷

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kendala penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah, jika kendala datang dari pihak sekolah seperti kegiatan yang diadakan sekolah, kegiatan yang menunjang penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah kurang maksimal atau lain sebagainya, maka dari pihak sekolah akan menambahkan dan menguatkan lagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan meningkatkan keimanan dan akhlak siswa di

³⁸⁵ Wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁸⁶ Wawancara dengan Ustaz Anhar pada hari Selasa 14 Mei 2024.

³⁸⁷ Analisis hasil wawancara dengan Ustaz Rahmat Riski pada hari Selasa 14 Mei 2024.

SDTQ Nurun Nabi dan berusaha menjalankan secara maksimal. Akan tetapi kegiatan keagamaan di SDTQ Nurun Nabi untuk mencapai penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah terhadap siswa sudah baik diterapkan dan diajarkan, dan pengamalan dari siswa-siswa SDTQ Nurun Nabi juga hampir semuanya mengamalkan.

Kemudian pihak sekolah ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru juga melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa yang bersifat damai dan kekeluargaan, jika ada orang tua siswa ketika anaknya bermasalah dan orang tuanya tidak bisa berhadir ke sekolah baik ada sebab atau tanpa sebab maka pihak sekolah akan melakukan silaturahmi dengan keluarga siswa tersebut, pertama saling menyapa dan menanyakan kabar keluarganya dan siswa kemudian menceritakan hal si anak kepada orang tuanya dengan baik-baik dan membicarakan solusi yang tepat, tentang parenting islami sembari pihak sekolah juga menasihati siswa.

Jika kendalanya dari guru seperti kurang maksimal dalam mengondisikan kelas maka guru harus lebih kompeten dalam menguasai 4 kompetensinya dan mencari solusi atas kendala yang ada, jika mengajar sesuai dengan kompetensi atau sesuai dengan jurusannya SDTQ Nurun Nabi sudah menerapkan itu, maka kemudian guru itu sendiri yang harus maksimal dalam mengajar, seperti mengajar dengan cara yang menarik artinya tidak kaku atau monoton agar siswa bersemangat dalam belajar, guru jangan bosan-bosan untuk selalu menasihati siswanya tentang pentingnya akhlak mahmudah/akhlak yang baik dan menjauhi akhlak mazmumah/akhlak yang buruk,

tidak lupa guru mendoakan siswanya terutama di setiap selesai salat, siswa juga harus berdoa untuk dirinya sendiri, meminta doa guru dan kedua orang tuanya.

Jika kendalanya berasal dari faktor eksternal seperti pengaruh akhlak keluarga, masyarakat sekitar, teman sebaya dan gadget, maka guru juga harus selalu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar siswa juga di rumah juga di bantu oleh orang tuanya dalam menyukseskan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah yang sudah di tanamkan di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa di SDTQ Nurun Nabi sudah berjalan secara sistematis sebagaimana mestinya jika dari pihak SDTQ tersebut, meliputi upaya guru dan program kegiatan keagamanya yang membantu proses tertanamnya nilai-nilai akhlak mahmudah dalam diri siswa. SDTQ Nurun Nabi sangat bernuansa islami dan mempunyai tenaga pendidik yang berkompeten pada bidangnya. Adapun metode yang diterapkan diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengalaman/ccontoh langsung, serta metode penghargaan atau apresiasi.
2. Faktor penghambat pertama yaitu dari faktor internal (guru) yang kadang sulit mengkondisikan kelas karena siswa terlalu aktif ataupun ribut, tetapi itu rata-rata bisa diatasi oleh gurunya. Kemudian faktor penghambat kedua lebih banyaknya ada dari faktor eksternal (lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar) seperti teman sebaya, faktor akhlak orang tua dan keluarga di rumah, tidak ada atau kurangnya pengulangan dan penguatan oleh orang tua atas materi akhlak mahmudah yang telah diajarkan di sekolah, kemudian faktor masyarakat sekitar dan faktor gadget atas apa yang mereka tonton dan hal melalaikan lainnya

sehingga siswa jadi berkata tidak sopan atau tidak baik, malas belajar dan di kelas pun kehilangan konsentrasi atau tidak fokus. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dalam mengatasi faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah di SDTQ Nurun Nabi jika faktor penghambatnya berasal dari kompetensi guru dan kelembagaan sekolah maka pihak sekolah akan berdiskusi dan tentunya akan meningkatkan lagi kompetensi gurunya, begitu juga dengan kegiatan keagamaan di sekolah, para tenaga pendidik juga selalu mendoakan kebaikan untuk siswa. Namun jika faktor penghambatnya berasal dari eksternal maka guru dan pihak sekolah juga akan terus menasihati siswa tersebut, memanggil orang tua siswa ke sekolah jika orang tua siswa tidak berhadir maka pihak sekolah melakukan silaturahmi bersifat kekeluargaan ke rumah siswa yang bermasalah sembari berdiskusi dengan orang tuanya dan menasihati siswa. Selain dari itu faktor-faktor penghambat kecil lainnya akan diatasi oleh guru dengan siswa yang bersangkutan dengan cara guru masing-masing, tentunya dengan cara yang baik untuk kebaikan siswa tersebut pula.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan SDTQ Nurun Nabi agar selalu memperhatikan perilaku tindakan dalam mengajar maupun diluar pembelajaran,

kegiatan sehari-hari, dikarenakan guru-guru dan tenaga kependidikan di SDTQ Nurun Nabi adalah sebagai contoh teladan kedua setelah orang tua dan keluarga bagi siswa.

2. Kepada orang tua siswa diharapkan mampu mengulangi pembelajaran di sekolah yang telah diajarkan guru, mengaplikasikan dan membiasakan anak-anaknya untuk berakhlak mahmudah di rumah maupun di lingkungan sekitar.
3. Kepada siswa-siswa SDTQ Nurun Nabi agar selalu menerapkan pembiasaan akhlak mahmudah yang telah diajarkan guru sekaligus dapat memberikan contoh dan pengaruh yang baik bagi lingkungan sekitar.
4. Setiap lembaga pendidikan mengharapkan pembelajaran yang berhasil, maka metode yang digunakan dalam mengajar juga harus efektif untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif, pendekatan pembelajaran seperti strategi, tahapan serta program yang digunakan harus tepat.
5. Jika dalam pembelajaran ada beberapa kendala yang muncul maka harus ditemukan solusi tepat untuk mengatasinya.
6. Upaya dalam mengatasi faktor penghambat adalah upaya yang tepat sesuai dengan kendala yang terjadi, karena setiap siswa memiliki karakter dan permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kosim dan Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2018.
- Abdul Rachman Shaleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press. 2013.
- Abdullah. *The Power of Muhasabah Manajemen Hidup Bahagia Dunia dan Akhirat*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Abu Ahmadi. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Agus Riyadi. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, dan A. Zaenuddin. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon*. Cirebon: Al Ibtida. Vol 3. No. 1. 2016.
- Akmaludin. *Problematika Bahasa Indonesia Kekinian, Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan*. Jurnal Mabsan. Vol. 10. No. 2. 2016.
- Ali Yusuf As-Subki. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah. 2012.
- Aminuddin, dkk, mengutip dari Ibnu Miskawaih. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Aminudin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.

- Anas Ahmad Karzon. *Tazkiyatun Nafs: Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shalih*. Jakarta Timur: Akbar Media. 2012.
- Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com. 2019.
- Dhafir. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Djudju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Eva Maryamah. *Pengembangan Budaya sekolah Islami*. Jurnal Tarbawi. Vol. 02. No. 02. 2016.
- Fitri Novita Sari. *Efektifitas Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Juhan Perak. Vol 2. No.1. 2021.
- Fudyartanta. *Buku Ketaman Siswaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa. 2015.
- Hadari Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1993.
- Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional. 1983.

- Hamalik Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bhakti. 1994.
- Hasbi Wahy. *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. XII. No. 2. 2012.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Hasil Pencarian KBBI Daring. Diakses 17 November 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru>.
- Hassan Syamsi Basya. *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Zaman. 2011.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Hendra Surya. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2010.
- Heri Noer Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- HM. Djumransjah. *Filsafat Pendidikan*. Ponorogo: Bayumedia. 2006.
- HR. Ahmad. 2/381. Hadist ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahihul Jami'* : 2349.
- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011).
- Kunandar. *Guru Profesional "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam; Intrepetasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 2001.
- M. J Langeveld. *Peran Tripusat Pendidikan*. Jogjakarta: LkiS. 2002.
- Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata. 2013.

- Majlis luhur taman siswa. *Karya Ki Hajar Dewantara. Bagian Pertama : Pendidikan*. Yogyakarta : Taman Siswa. 2002).
- Makmur. *Kontribusi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Puber Di Smpn 1 Meureudu Pidie Jaya*. Tesis. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2023.
- Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 1989.
- Milana Abdillah Subarkah. *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak*. Tangerang: Rausyan Fikr. Vol. 15. No. 1. 2019.
- Moch. Tolchah. *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*. Surabaya: Kanzum Books. 2020.
- Muh Barid Nizaruddin Wajdi. *Pendidikan ideal menurut Ibnu Khaldun dalam muqaddimah*. Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi. Vol.13. No. 2. 2015.
- Muhammad Idain. *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*. Yogyakarta: Araska. 2015.
- Muhammad Syakroni. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*. Cirebon: Arr rad Pratama. 2023.
- Musthofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Ni Made Sri Agustini. *Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak*. Jurnal Magistra. Vol. 9. No. 2. 2018.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yoyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- _____. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Nur Sukma. *Penerapan Metode Bercerita dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri MAnnuruki Kecamatan Tamalate Kota Makasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.

- Nurmin Aminu. *Usaha Guru dalam Membina Akhlak Siswa*. Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar. Volume. 1. No. 1. 2021.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Onong uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Rahendra Maya. *Karakter (adab) guru dan murid*. Jurnal Edukasi Islam. Vol. 06. No. 12. 2017.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana. 2006.
- Richard west dan lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Tangerang: Salemba Humanika. 2013.
- Roestiyah. *Masalah-masalah Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 2000.
- S. Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.
- Said Hawwa. *Al-Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2014.
- Saifuddin Bachrun. *Manajemen Muhasabah Diri*. Bandung: Mizan Pustaka. 2011.
- Salim & Haidir. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press. 2000.
- Sasetyo dan Zubair. *Rahasia Agar Doa Mustajab*. Jakarta: Kaysa Media. 2010.
- Satitis Astuti Minal Fitri. *Metode Penanaman Akhlak Mahmudah Di Pondok Pesantren Asy-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. 2021.

- Sayekti Pudjo Suwarno. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas. 1994.
- Shilphy A. oktavia. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Sigit Hermawan & Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang : Media Nusa Creative. 2016.
- Sisdiknas. *Undang-Undang RI 20 Tahun 2003*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Siti Muazinah. *Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlak Karimah di SDIT As-Sunnah Kota Cirebon*. Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Vol. 2, No. 1. 2017.
- Siti Nursela. *Pengertian Telpon Seluler*. Jurnal Telpon Seluler. Vol. 4. No. 6. 2018.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Sri Mulyono, dkk. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.
- St Darojah. *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs.N Ngawen Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol.1. No. 2. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta. 2007.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2022.
- Surya Darma. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008.
- Suvriadi Pangabean, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Kitamenulis.id: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Syamsu S. *Strategi pembelajaran*. Makassar: Nas Media Puataka. 2017.
- Tarjo. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish 2019.

- Tim dosen administrasi pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Umрати. Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- UU. *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Wahyu Maruto Aji. *Implementasi Pendidikan Akhlak Di Ma'arif Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. IAIN ponorogo. 2018.
- Wasiatul Jannah. *Pendidikan Akhlak Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Rawadenok Depok*. Skripsi. Universitas Ibnu Khaldun Bogor. 2021.
- Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Yohana Ludo Buan. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Adanu Abimata. 2020.
- Zainal Aqib. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya. 2013.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2003.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. 2021.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Zuriani Ritonga. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Lampiran-1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 6665 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry - Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan PERTAMA** : Menunjukkan Saudara: **Dr. Nufiar, S.Ag.,M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Muhajir, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Nur Askia
NIM : 200201109
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah pada Siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Desember 2023
An. Rektor,
Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran-2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon :
0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3595/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SDTQ Nurun Nabi Kota Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NUR ASKIA / 200201109
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Cot Jambo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah pada Siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Mei 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP/FAX. (0651) 7555136, 7555137
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos: 23125

**IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074/A3/1890**

TENTANG

PENGUMPULAN DATA PADA SDTQ NURUN NABI KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor : B-3533/Un.08/FTK.I/TL.00/5/2024 tanggal 07 Mei 2024, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama :
NIM :
Prodi :
Jenjang :

: Nur Askia
: 200201109
: Pendidikan Agama Islam
: S-1

Untuk :

Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
"Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah pada Siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh."

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak 14 Mei s.d 14 Juni 2024
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar - benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 14 Mei 2024 M
05 Dzulqaidah 1445 H
An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SD

JAILANI YUSTI, S.Ag., M.Pd
Pembina TK-1
NIP. 197204011998011001

Tembusan :

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Mahasiswa/i
3. Arsip



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

MAL PELAYANAN PUBLIK - GEDUNG PASAR ATJEH BARU LT 3
JL. DIPONEGORO - BANDA ACEH - 23242 TELP./FAX (0651) 32874

IZIN OPERASIONAL SEKOLAH DASAR (SD)

NOMOR : 503/A3/06/SD/DPM-PTSP/2023

Berdasarkan Rekomendasi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor: 420/A.3/1942/2023, dengan ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banda Aceh memberi Izin Operasional Sekolah Dasar (SD) kepada:

Nama Satuan Pendidikan : **SDTQ NURUN NABI**
Jenis Pendidikan : **Sekolah Dasar (SD)**
Alamat : **Jln. T. Iskandar No. 15**
Gampong : **Lambhuk**
Kecamatan : **Ulee Kareng**
Kabupaten/Kota : **Banda Aceh**
Nomor Telepon : **085260705572**
Pemilik Satuan Pendidikan : **Yayasan Nurun Nabi**
Nama Ketua : **Tgk. H. Zamhuri, SQ,MA**
Kepala Sekolah : **Rahmat Riski, M.Ag**

Terhitung Mulai:

Tanggal 24 Mei 2023 s.d 22 Mei 2026

Selanjutnya Sekolah Dasar (SD) dimaksud telah dapat menyelenggarakan kegiatan sesuai dengan Jenis Pendidikan.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 24 Mei 2023

Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA BANDA ACEH



ISKANDAR, S.Sos
Pemula Utama Muda
NIP. 19680913 199103 1 004

Lampiran-5



YAYASAN NURUN NABI ACEH
SEKOLAH DASAR TAHFIDZUL QUR'AN
(SDTQ) NURUN NABI BANDA ACEH
Jl.T.Iskandar N0. 11 Lambhuk Kec. Ulee Kareng Banda Aceh
IG: sdtqnurunnabiaceh/E-mail: sdtq.nurunnabi@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. 035/SDTQ-YNN/V/2024

Pimpinan Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Nur Askia
Nim : 200201109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Cot Jambo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, Sejak Tanggal 14 bulan Mei 2024 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Pada Siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee kareng Kota Banda Aceh".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 31 Mei 2024
Kepala Sekolah


Rahmat Riski, M.Ag

Lampiran-6

**INSTRUMEN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH PADA SISWA SDTQ
NURUN NABI DESA LAMBHUK KECAMATAN ULEE KARENG
KOTA BANDA ACEH**

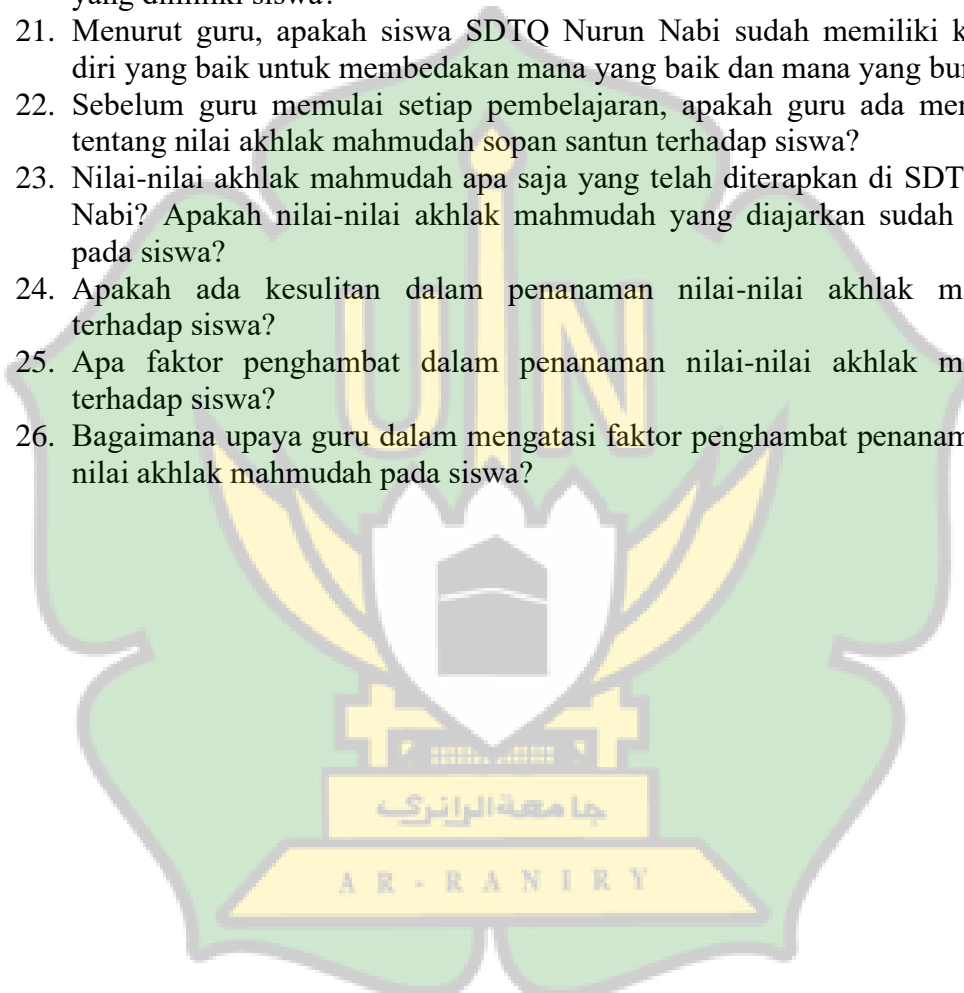
- A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SDTQ Nurun Nabi
1. Bagaimana gambaran umum sejarah berdirinya SDTQ Nurun Nabi?
 2. Apa saja kebijakan SDTQ Nurun Nabi dan program-program unggulannya?
 3. Apa saja syarat yang harus dipenuhi bagi guru yang mengajar di SDTQ Nurun Nabi?
 4. Apakah upaya yang bapak lakukan untuk mendorong guru agar lebih berprestasi dan kompeten, adakah kegiatan terstrukturnya?
 5. Apakah dalam menetapkan mata pelajaran yang dipegang guru untuk mengajar sudah sesuaikah dengan kompetensinya?
 6. Dalam meningkatkan iman dan akhlak mahmudah guru, kegiatan keagamaan apa saja yang diadakan sekolah untuk para guru dan tenaga kependidikan lainnya?
 7. Apakah bapak ada mengadakan pertemuan rutin/refreshment dengan para guru? Apa yang dibahas dalam pertemuan tersebut?
 8. Apakah bapak ada melakukan evaluasi kinerja guru? Apa saja yang bapak perhatikan dalam mengevaluasi kinerja guru?
 9. Apa konsekuensi yang bapak berikan kepada guru yang kinerjanya kurang baik?
 10. Dalam meningkatkan iman dan akhlak siswa, kegiatan keagamaan apa yang diadakan di sekolah ini?
 11. Usaha apa saja yang dilakukan pihak sekolah dan guru yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa?
 12. Menurut bapak, apakah penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah di sekolah ini sudah ditanamkan dengan baik kepada siswa?
 13. Apa saja hal yang sering dikeluhkan para guru kepada bapak terutama mengenai akhlak siswa?
 14. Apakah bapak ada mengadakan pertemuan rutin dengan para orang tua siswa? apa yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut?
 15. Apakah ada kesulitan dalam mengonfirmasi permasalahan siswa kepada orang tua siswa?
 16. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan dalam bekerjasama dengan orang tua siswa?

17. Apa faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di sekolah dalam mencapai penanaman akhlak mahmudah siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
18. Bagaimana cara bapak mengatasi guru yang memiliki kinerja kurang baik?
19. Apa yang akan bapak lakukan jika ada guru yang tidak mengikuti pertemuan rutin/refreshment tanpa memberi kabar dan alasan yang tepat?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru di SDTQ Nurun Nabi

1. Apakah siswa SDTQ Nurun Nabi rutin melaksanakan salat wajib 5 waktu? Salat apa saja yang siswa laksanakan langsung di sekolah?
2. Apakah guru ada mengajarkan materi tentang salat kepada siswa, baik bacaan salat, gerakan salat dan lainnya, bagaimana cara guru mengajarkan?
3. Apakah siswa SDTQ Nurun Nabi bisa mengaji, siapa yang mengajarkan mereka mengaji, adakah mereka mengaji setiap harinya?
4. Apakah guru mengajarkan materi tentang sedekah kepada siswa? Tentang bentuk sedekah apa saja? Apakah hanya berupa uang atau materi?
5. Apakah guru ada mengajarkan kepada siswa tentang tolong menolong antar sesama manusia? Jika ada, tolong-menolong yang seperti apa guru ajarkan?
6. Apakah guru ada mengajarkan siswa agar membantu pekerjaan rumah sebagai bentuk baktinya kepada kedua orang tua?
7. Apakah guru ada mengajarkan siswa tentang menepati janji dan harus menjadi orang yang jujur? Dan adakah siswa yang masih belum jujur baik di lingkungan sekolah?
8. Apakah guru ada mengajarkan sifat pemaaf kepada siswa?
9. Apakah guru ada mengajarkan tentang sifat sabar kepada siswa?
10. Apakah guru ada mengajarkan siswanya tentang harus memiliki sifat belas kasih terhadap sesama manusia? Sifat belas kasih seperti apa yang guru ajarkan beserta contohnya?
11. Apakah guru ada mengajarkan tentang kebersihan kepada siswa? kebersihan dalam hal apa saja yang guru ajarkan?
12. Terutama bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungannya di sekolah, terutama di ruangan kelas, kantin, kamar mandi?
13. Apakah guru ada mengajarkan siswa tentang menjauhi sifat berbohong? adakah siswa menerapkannya di sekolah terutama terhadap gurunya?
14. Apakah guru ada mengajarkan siswa tentang melakukan suatu kebaikan harus ikhlas karena Allah?
15. Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah salat, sedekah, berbakti kepada orang tua, tolong-menolong, sabar, pemaaf dan jujur kepada siswa?
16. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah salat, sedekah, berbakti kepada orang tua, tolong-menolong, sabar, pemaaf dan jujur kepada siswa?

17. Program keagamaan apa saja yang ada di SDTQ Nurun Nabi untuk para guru?
18. Menurut pengamatan guru, bagaimana akhlak siswa SDTQ Nurun Nabi terutama terhadap gurunya?
19. Bagaimana pandangan guru terhadap sebagian siswa yang memiliki akhlak kurang baik yaitu suka membantah gurunya?
20. Dan bagaimana pandangan guru terhadap akhlak mahmudah sopan santun yang dimiliki siswa?
21. Menurut guru, apakah siswa SDTQ Nurun Nabi sudah memiliki kesadaran diri yang baik untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk?
22. Sebelum guru memulai setiap pembelajaran, apakah guru ada menjelaskan tentang nilai akhlak mahmudah sopan santun terhadap siswa?
23. Nilai-nilai akhlak mahmudah apa saja yang telah diterapkan di SDTQ Nurun Nabi? Apakah nilai-nilai akhlak mahmudah yang diajarkan sudah tertanam pada siswa?
24. Apakah ada kesulitan dalam penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah terhadap siswa?
25. Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah terhadap siswa?
26. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa?



Lampiran-7

**PEDOMAN OBSERVASI
PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH PADA SISWA SDTQ
NURUN NABI DESA LAMBHUK KECAMATAN ULEE KARENG KOTA
BANDA ACEH**

Guru :

No.	Aspek Pengamatan	Pilihan jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Setiap pagi guru menyambut siswa di gerbang depan sekolah lalu siswa memberikan salam kepada guru sambil mencium tangan gurunya sebagai rasa ta'zim.	✓		Benar adanya setiap pagi hari guru yang piket selalu berdiri di depan pagar untuk menyambut siswa dan bersalaman dengan siswa sambil bersenyum sapa.
2.	Siswa melaksanakan salat dhuha.	✓		Sebelum memasuki ruangan kelas semua siswa SDTQ Nurun Nabi melaksanakan salat dhuha berjama'ah.
3.	Siswa melaksanakan salat zuhur berjama'ah.	✓		Sesudah pembelajaran pertama dan kedua selesai dan sudah azan zuhur semua siswa melaksanakan salat zuhur berjama'ah.
4.	Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan doa.	✓		Sebelum pembelajaran dimulai guru memang menuntun siswa untuk membaca doa belajar terlebih dahulu.
5.	Guru dan siswa membaca surah pendek/ayat al-Qur'an bersama sebelum	✓		Guru dan siswa ada membacakan beberapa surah pendek sebelum pembelajaran dimulai.

	pembelajaran dimulai.			
6.	Kegiatan yang diadakan sekolah untuk meningkatkan prestasi, kompetensi, iman dan akhlak mahmudah guru.	✓		Kegiatan tersebut ada, yaitu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, tadarus, zikir, pengajian dan salat tahajud bagi guru laki-laki.
7.	Guru memberikan nasehat tentang nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.	✓		Sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberi nasihat tentang nilai-nilai akhlak mahmudah seperti sopan santun, kebersihan dan kerapian.
8.	Kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah untuk meningkatkan iman dan akhlak siswa.	✓		Kegiatan keagamaan untuk siswa ada yaitu menghafal al-Qur'an, tadarus, mentadabburi isi al-Qur'an, belajar 'itiqad 50, zikir, mengaji, salat dhuha, salat zuhur dan asar berjama'ah, wisata islami, ziarah, olahraga sunnah dan lainnya.
9.	Guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya menegur dan memberikan nasehat tentang nilai-nilai akhlak mahmudah kepada siswa di luar ruang kelas terutama ketika melihat siswa berakhlak dengan akhlak yang kurang baik.	✓		Semua guru dan tenaga kependidikan di SDTQ Nurun Nabi selalu menegur siswa yang berakhlak buruk dan selalu mengingatkan siswa untuk berperilaku dengan akhlak mahmudah, seperti ada siswa yang suka mengejek kawannya dan minum sambil berdiri ketika guru melihat guru langsung menegur dan menasihatinya, begitu juga dengan tenaga kependidikan lainnya selain guru.

10.	Guru yang mengajar menegur dan menasehati siswa yang berakhlak kurang baik di dalam ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung.	✓		Guru memang menegur siswa yang bersikap kurang baik di dalam kelas seperti mengganggu teman, ribut dan tidak menghormati guru yang sedang mengajar di depan.
11.	Sebelum memulai makan dan minum siswa SDTQ Nurun Nabi selalu membaca doa makan.	✓		Siswa SDTQ Nurun Nabi memang dibiasakan setelah membaca doa kafaratul majlis dan hendak istirahat mereka langsung lanjut membaca doa makan.
12.	Siswa SDTQ Nurun Nabi rutin memberikan sedekah.	✓		Siswa SDTQ Nurun Nabi rutin memberikan sedekah baik setiap minggu maupun setiap harinya di sekolah.
13.	Siswa SDTQ Nurun Nabi ada yang menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya dan ada yang tidak.	✓		Rata-rata siswa SDTQ Nurun Nabi selalu menjaga kebersihan lingkungannya tetapi ada satu dua yang masih harus kita ingatkan.
14.	Siswa SDTQ Nurun Nabi rutin mengaji setiap hari.	✓		Siswa SDTQ Nurun Nabi rutin mengaji setiap harinya karena mereka ada kelas/halaqah mengaji dan tahfidz.
15.	Siswa SDTQ Nurun Nabi rajin melaksanakan salat wajib 5 waktu.	✓		Jika disekolah mereka rajin melaksanakan salat wajib 5 waktu yaitu salat zuhur dan asar berjama'ah.
16.	Siswa SDTQ Nurun Nabi ada yang jujur dan masih ada yang tidak jujur.	✓		Kebanyakan siswa SDTQ Nurun Nabi jujur dan hampir semuanya, namun ada satu dua siswa yang masih sedikit kurang jujur.

17.	Siswa SDTQ Nurun Nabi selalu menepati janji kecuali jika ia benar-benar lupa.	✓		Siswa SDTQ Nurun Nabi selalu berusaha menepati janji kecuali mereka benar-benar lupa.
18.	Siswa SDTQ Nurun Nabi saling tolong-menolong antar sesama teman dan mempunyai rasa belas kasih.	✓		Siswa SDTQ Nurun Nabi memang selalu tolong-menolong terhadap sesama teman dan suka menolong gurunya.
19.	Rata-rata siswa SDTQ Nurun Nabi bersifat penyabar dan pemaaf.	✓		Rata-rata siswa SDTQ Nurun Nabi bersifat penyabar dan pemaaf hampir keseluruhannya, namun ada beberapa siswa yang kurang bersabar ketika dalam proses pembelajaran dan meminta keluar cepat dari kelas sebelum jam istirahat.
20.	Siswa SDTQ Nurun Nabi melakukan kebaikan ikhlas karena Allah.	✓		Siswa SDTQ Nurun Nabi suka berbagi terhadap temannya, menolong temannya dan tidak mengharap imbalan.
21.	Siswa SDTQ Nurun Nabi berusaha untuk selalu menjauhi larangan Allah.	✓		Siswa SDTQ Nurun Nabi berusaha semampu mereka untuk menjauhi larangan Allah walaupun masih banyak yang diingatkan oleh gurunya.

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Kepsek



Wawancara Dengan Wakil Kepsek



Wawancara Dengan Ustazah Fanisa



Wawancara Dengan Ustaz Idris



Wawancara Dengan Ustazah Maulidia



Foto Kegiatan Belajar Siswa



Kegiatan Salat Dhuha Siswa SDTQ Nurun Nabi



Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah Oleh Ustaz Setelah Salat Dhuha



Halaqah Tahfiz dan Mengaji siswa SDTQ Nurun Nabi



Buku Pemantau Ngaji dan Tahfidz Siswa SDTQ Nurun Nabi

BUKU PEMANTAU TAHFIDZ DAN TAHSIN SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH

BUKU PEMANTAU TAHFIDZ DAN TAHSIN SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH

Tgl	Hafalan		Muraja'ah		Tilawah (Tahsin)		Tugas		Paraf ustadz/ah	Paraf wali santri
	Q.S Ayat	Komunikasi	Q.S Ayat	Komunikasi	Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat)	komunikasi	Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat)	komunikasi		
25/3/24	Al-Takwim 1-27	Ulangi ayat 23-26 ulangi lagi, bacaan lancar			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 7	Ulangi lagi, biar bacaannya lancar			AP	JP
26/3/24	Al-Takwim 1-27	ayat 24-27, lancar dan sempurna.			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 7	Ulangi lagi, bacaan lancar.			AP	JP
22/4/24	Al-Takwim 1-27	lancarkan kembali ya nak 1-27, lanjut hafal ayat 28-29.			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 7	Lanjut. perhatikan lagi tajwidnya ya, belajar terus			AP	JP
23/4/24	Al-Takwim 1-29	Lancarkan lagi ya nak 28-29			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 8	Lanjut			AP	JP
24/4/24	Al-Takwim 1- selesai	lanjut			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 9	Ulangi lagi ya, perhatikan lagi huruf-hurufnya.			AP	JP
25/4/24	Al-Infithar 1-5	Al-hamdulillah lanjut,			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 9	Lanjut			AP	JP
26/4/24	Al-Infithar 1-6	lanjut ayat 7			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 10	Ulangi lebih teliti hurufnya			AP	JP
28/4/24	Al-Infithar 1-8	Lancarkan lagi dan hafal ayat 7 & 8 ya			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 10	Lancarkan sedikit lagi ya nak. Jgn salah lagi hurufnya			AP	JP
30/4/24	Al-Infithar 1-8, 1-12	hafal ayat 9-12 ya			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 10	Lanjut h. 11, belajar di rumah ya			AP	JP
2/5/24	Al-Infithar 9-12	Hafal 12-16 ya, ulang terus dari ayat pertama			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 11	Lancarkan sekali lagi panjang pendeknya			AP	JP
3/5/24	Al-Infithar 12-16	Lancarkan ya, tambah hafal ayat 17			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 11	lanjut - tetap belajar di rumah ya			AP	JP
6/5/24	Al-Infithar 1-16	lancarkan ya			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 12	lanjut			AP	JP
7/5/24	Al-Infithar 1-16	Lancarkan ya, semangat, jgn lalai ya!			Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 12	Lanjut hal. 13, belajar terus ya!			AP	JP
8/5/24	Al-Infithar 1-16				Al-Qur'an/ Iqra'/Qiraati (ayat) 5 hal. 13				AP	JP

Persiapan Salat Zuhur Siswa SDTQ Nurun Nabi



5 Kompetensi Kepala Sekolah dan Struktur Kurikulum SDTQ Nurun Nabi



5 KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH

1. Kompetensi Kepribadian
2. Kompetensi Manajerial
3. Kompetensi Supervisi
4. Kompetensi Kewirausahaan
5. Kompetensi Sosial



STRUKTUR KURIKULUM SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	KOMPONEN	KELAS & ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
I. KELOMPOK A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	4	4	3	4	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4	6	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	6	8	10	8	8	8
4.	Matematika	5	6	6	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam						
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial						
II. KELOMPOK B							
7.	Seni Budaya dan Prakarya	3	3	3	3	3	3
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Muatan Lokal							
9.	Tahfiz	4	4	4	4	4	4
10.	Bahasa Aceh	2	1	1	2	1	1
11.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	1	1
12.	Bahasa Arab	2	2	2	1	1	2
Jumlah Alokasi Waktu		58	58	58	58	58	58

Banda Aceh, 10 Januari 2024
Kepala SDTQ NURUN NABI Banda Aceh

Rahmat Riski, M.Ag

Tata Tertib Kebersihan Kamar Mandi/Toilet SDTQ Nurun nabi



TATA TERTIB KAMAR MANDI / TOILET SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH

- Gunakan Air Seperlunya
- Gunakan Sabun Cair Secukupnya
- Matikan Kran Air Sebelum Keluar Dari Toilet
- Padamkan Lampu Jika Tidak Digunakan
- Membuang Sampah Di Tempat Yang Disediakan
- Bersihkan Pembalut Sebelum Dibuang Ke Tempat Sampah
- Mengurangi Penggunaan Tissue Yang Berlebihan
- Siram Closet Hingga Bersih
- Memastikan Wc Dalam Keadaan Bersih Sebelum Keluar Kamar Toilet



Banda Aceh, 10 Januari 2024
Kepala SDTQ NURUN NABI Banda Aceh

Rahmat Riski, M.Ag
NIP. 27201807001